

**ANALISIS FRAMING DETIK.COM DALAM
PEMBERITAAN ADZAN DI MEDIA PERANCIS AGENCY
FRANCE PRESSE (AFP)**

SKRIPSI



Oleh:

Viky Ardinza

NIM. 302180126

Pembimbing:

Galih Akbar Prabowo, M.A

NIDN. 2021038802

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
P O N O R O G O**

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Ardinza, Viky. 2022, Analisis Framing Detik.Com Dalam Pemberitaan Adzan Di Media Perancis *Agency France Presse* (AFP) **Skripsi**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Galih Akbar Prabowo, M.A.

Kata Kunci: Framing, Adzan, Media Asing, Detik

Media online merupakan salah satu media yang sangat digemari masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi atau berita. Penelitian ini meneliti lima berita yang di terbitkan oleh media online Detik.com tentang pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), yang menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)”.

Tujuan serta Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Detik.com membingkai lima beritanya dengan empat elemen *framing* Robert Entman yaitu aspek *Define problem*, aspek *Diagnose Cause*, aspek *Make Moral Judgement*, dan aspek *Treatment Recommendation*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Analisis Framing dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan analisis *framing* model Robert Entman dengan empat aspek *Define problem*, aspek *Diagnose Cause*, aspek *Make Moral Judgement*, dan aspek *Treatment Recommendation*.

Hasil dari penelitian ini adalah dilihat dari elemen framing ***Define problem***, media Detik.com berusaha mendefinisikan masalah yang terjadi tentang pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) dibuktikan dari lima berita tersebut media Detik.com cenderung menuliskan tanggapan dari beberapa pihak di Indonesia. ***Diagnose Causes***, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam lima berita yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia. disini Detik.com berusaha untuk menunjukkan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP. ***Make Moral Judgemant***, terlihat media Detik.com berusaha menampilkan nilai moral yang membantah pemberitaan media AFP dengan menunjukkan pernyataan, tanggapan serta peraturan yang menguatkan bahwa adzan di Indonesia tidak sesuai dengan yang diberitakan media asing AFP. ***Treatment Recommendation*** media Detik.com lebih menonjolkan penyelesaian masalah yang ada untuk menyangkal serta menyanggah pernyataan media asing Perancis.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Viky Ardinza
NIM : 302180126
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Framing Detik.Com Dalam Pemberitaan Adzan
di Media Perancis *Agency France Presse* (AFP)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.


Ponorogo, 22 Agustus 2022

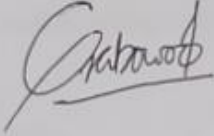
Mengetahui

Menyetujui

Ketua jurusan

Pembimbing


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004


Galih Akbar Prabowo, M.A
NIDN. 202103880



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :




Nama : Viky Ardinza
NIM : 302180126
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Analisis Framing Detik.com Dalam Pemberitaan Adzan di Media Perancis *Agency France Presse (AFP)*

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Agustus 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Agustus 2022
Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag ()
2. Penguji I : Dr. Iswahyudi, M. Ag. ()
3. Penguji II : Galih Akbar Prabowo, M.A. ()

Ponorogo, 30 Agustus 2022

Mengesahkan

Dekan,



Dr. Ahmad Munir, M.Ag

NIP.196806161998031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viky Ardinza

NIM : 302180126

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS FRAMING DETIK.COM DALAM PEMBERITAAN ADZAN
DI MEDIA PERANCIS AGENCY FRANCE PRESSE (AFP)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan



Viky Ardinza

NIM. 302180126

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viky Ardinza

NIM : 302180126

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

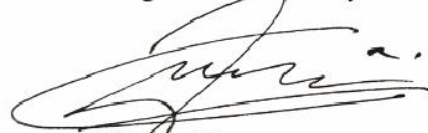
Judul Skripsi : Analisis Framing Detik.Com Dalam Pemberitaan Adzan di Media Perancis *Agency France Presse* (AFP)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Viky Ardinza

302180126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian orang di dunia, konsumsi berita setiap harinya merupakan hal yang sangat melekat pada kehidupan mereka, Memasuki era digitalisasi yang sangat pesat seperti saat ini memungkinkan manusia dengan mudah mengakses berita dimana saja dan kapan saja hanya dengan melihat *gadget* mereka, karena media massa yang dulunya berupa media cetak atau media yang menyajikan berita secara bentuk tulisan fisik seperti contohnya koran, sekarang di era yang modern ini media massa beralih kepada penggunaan media online sebagai sarana mereka menyampaikan berita. Media massa dapat di pahami merupakan sebuah ruang diskusi publik mengenai suatu permasalahan yang didalam media massa ini terdapat tiga pihak yang terlibat: wartawan, sumber berita dan khalayak. Peran sosial masing - masing pihak dan hubungan diantara mereka terbentuk melalui operasionalisasi teks yang mereka susun.¹

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari yang namanya perbedaan pendapat dalam menjalani proses berkegiatan sosial. Terjadinya konflik seringkali dipicu oleh perbedaan antara kelompok atau individu masyarakat itu sendiri. Sehingga diperlukan konsep toleransi antara sesama masyarakat yang ada untuk menciptakan keadaan sosial

¹ Tamburaka Apriadi, *LITERASI MEDIA: Cerdas Bermedia Khalayak Media massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 39.

yang harmonis. Diantaranya toleransi yang harus dijunjung tinggi adalah toleransi dalam hal beragama, yang merupakan sebuah jalan terbaik untuk menciptakan sebuah kerukunan dan kedamaian antar umat beragama. Dengan hidup rukun, akan terjalin hubungan saling mengasihi, tolong menolong dan kerjasama sesama manusia tanpa ada rasa cemas dan takut.

Akhir-akhir ini pemberitaan mengenai isu agama menjadi suatu hal yang terkesan membuat sebagian orang merasa takut dan cemas. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang beragama lain, namun anehnya tidak sedikit juga bahwa seseorang merasa takut dan terganggu oleh kegiatan agamanya sendiri. Media sangat berperan penting dan bertanggung jawab penuh terhadap produk pemberitaan mengenai isu-isu yang dianggap sensitive oleh golongan tertentu, yang mana pemberitaan tentang agama khususnya Islam oleh media digunakan sebagai framing atau cara pandang media dalam menyeleksi isu dan menulis berita yang mungkin terdapat fakta yang ditonjolkan, maupun fakta yang dihilangkan kemudian disampaikan kepada pembaca maupun penonton dari suatu media.

Berita adalah laporan kejadian yang actual, bermakna dan menarik. Sebuah kejadian yang mempunyai unsure nilai paling tinggi pasti akan lebih diprioritaskan dibanding dengan peristiwa yang tidak memiliki nilai berita. Nilai berita bukan hanya menjadi ukuran dan standart kerja, melainkan juga telah menjadi ideologi dari kerja wartawan, nilai berita

memperkuat dan membenarkan wartawan kenapa peristiwa tersebut diliput.²

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.³ Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.⁴

Pada pertengahan bulan oktober 2021 media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)”. Unggahan berita dari media asing tersebut kemudian mendapat tanggapan dan perhatian dari berbagai elemen di Indonesia, dan kemudian terdapat beberapa media Indonesia yang memberitakan tentang unggahan media asing yang menyoroti adzan di Indonesia tersebut serta banyak tanggapan dari pihak terkait di Indonesia. Salah satu media massa yang memberitakan tentang unggahan

² Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011). 105.

³ *Ibid.* 66.

⁴ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawalipers, 2013). 130.

media asing AFP yang menyoroti adzan Indonesia tersebut adalah media Detik.com.

Dalam memproduksi berita tentunya ada proses di mana media menyusun berita tersebut, salah satunya adalah media Detik.com. Di antara banyaknya media yang memberitakan hal tersebut, Detik.com merupakan salah satu media yang intens memberitakan dengan beberapa berita yang diunggah di portal berita online Detik.com terhitung dari tanggal 14-18 Oktober 2021. Diantara berita yang menjadi fokus penelitian peneliti dengan judul berita dan tanggal publikasi yaitu;

1. Media Asing Soroti Suara Azan DKI, Wagub: Ini Indonesia Mayoritas Muslim (Kamis, 14 Oktober 2021)
2. Media Asing Soroti Azan Dijkstra Berisik (Kamis, 14 Oktober 2021)
3. Kemenag Respon Sorotan Media Asing Soal Suara Azan Dijkstra Berisik (Minggu, 17 Oktober 2021)
4. Azan Disorot Media Asing, Ini Aturan Kemenag soal Pengeras Suara di Masjid(Minggu, 17 Oktober 2021).
5. Aturan Pengeras Suara Masjid Diingatkan Media Asing Soroti Azan (Senin, 18 Oktober 2021).

Pada dasarnya Detik.com merupakan salah satu media online yang paling sering dikunjungi dengan mencapai 2,5 juta *hits* (ukuran jumlah pengunjung sebuah situs) per harinya. Dengan demikian bukan tidak mungkin Detik.com dapat mempengaruhi daya pikir pembacanya terhadap berita yang ada.

Alasan peneliti memilih isu pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroiti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)”, selain menjadi *trending topic* di media social, berita tersebut termasuk dalam berita yang kontroversi. Karena didalam pemberitaan media asing tersebut menyinggung tentang Adzan di Indonesia yang mana pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah mayoritas penganut Agama Islam, dan adzan merupakan hal yang sangat lumrah didengarkan di Indonesia sebagai penanda masuknya waktu sholat.

Mengingat pentingnya peran media dalam pembentukan opini masyarakat, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana media online Detik.com membingkai pemberitaannya untuk disampaikan kepada pembaca. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “ANALISIS FRAMING DETIK.COM DALAM PEMBERITAAN ADZAN DI MEDIA PERANCIS *AGENCY FRANCE PRESSE* (AFP)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berita yang dibuat oleh Detik.com pada oktober 2021 maka peneliti menggunakan 4 Aspek Framing Robert Entman dalam membuat Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Detik.com melakukan framing pemberitaan tentang media Asing AFP yang menyoroti Adzan di Indonesia dari aspek *Define problem*?
2. Bagaimana Detik.com melakukan framing pemberitaan tentang media Asing AFP yang menyoroti Adzan di Indonesia dari aspek *Diagnose Cause*?
3. Bagaimana Detik.com melakukan framing pemberitaan tentang media Asing AFP yang menyoroti Adzan di Indonesia dari aspek *Make Moral Judgement*?
4. Bagaimana Detik.com melakukan framing pemberitaan tentang media Asing AFP yang menyoroti Adzan di Indonesia dari aspek *Treatment Recommendation*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui framing yang oleh Detik.com dalam Pemberitaan tentang Media Asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) Yang Menyoroti Adzan Di Indonesia berdasarkan aspek framing *Define problem*
2. Untuk mengetahui framing yang disampaikan kepada publik oleh Detik.com dalam Pemberitaan tentang Media Asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) Yang Menyoroti Adzan Di Indonesia berdasarkan aspek framing *Diagnose Cause*

3. Untuk mendeskripsikan framing Detik.com dalam Pemberitaan tentang media Asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) Yang Menyoroti Adzan di Indonesia berdasarkan aspek framing *make moral judgement*
4. Untuk menganalisa framing Detik.com dalam Pemberitaan tentang Media Asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) Yang Menyoroti Adzan di Indonesia berdasarkan aspek *Treatment Recommendation*

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui secara jelas dan rinci mengenai pembingkai Detik.com dalam memberitakan Kasus Media Asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) Yang Menyoroti Adzan Di Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil terhadap pertumbuhan keilmuan komunikasi khususnya bagi penelitaian analisis framing Robert Entman.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat mengenai pembingkai berita yang dilakukan oleh media.

- b. Bagi mahasiswa komunikasi dan dakwah khususnya, akan menjadi referensi mengingat bahwa lahan garapan mereka adalah konteks social.
- c. Bagi masyarakat, penelitaian ini dapat dijadikan sebagai tambahan keilmuan dan menambah pengetahuan mengenai pembingkaiian berita yang ada di media.

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelurusan peneliti terkait tema penelitian terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, “Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Terhadap Kasus Bom Thamrin Pada Pemberitaan Media Asing Online CNN (*Cable News Network*) CNN.COM Periode Januari 2016” Skripsi Quartin Qonita Qurrotaa’yun Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media asing membingkai pemberitaan bom Thamrin di Jakarta dengan menggunakan analisis framing pada media online asing CNN.com.⁵ Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.

⁵Quartin Qonita Qurrotaa’yun, “analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Terhadap Kasus Bom Thamrin Pada Pemberitaan Media Asing Online CNN (*Cable News Network*) CNN.COM Periode Januari 2016” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Kosicki yang mendefinisikan framing sebagai strategi komunikasi dalam memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dihubungkan dengan rutinitas konvensi pembentukan berita. Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat 4 struktur, Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

Hasil Dari penelitian Skripsi Quartin Qonita Qurrotaa'yun tentang pemberitaan Kasus Bom Thamrin pada Media Asing Online CNN.com di bulan Januari 2016, Quartin Qonita Qurrotaa'yun menemukan bahwa CNN.com yang merupakan situs online media asing dari CNN mengangkat frame “Indonesia merupakan sarang teroris”. Hal ini terlihat dari setiap berita yang disajikan wartawan selalu menggambarkan sisi Indonesia dengan banyak kelompok Islam radikal memunculkan teroristeroris baru. Selain itu, peneliti juga menemukan frame yang dipakai dalam keseluruhan pemberitaan oleh media asing online CNN.com adalah terlihat bahwa oknum-oknum tertentu yang berasal dari kelompok Islam radikal di Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan kelompok militan ISIS di Suriah.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis *framing* dalam meneliti pemberitan sebuah media *online* dansama-sama membahas tentang pemberitaan media asing yang menyoroti kejadian atau isu yang sedang terjadi di Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan adalah Quartin Qonita Qurrotaa'yun langsung meneliti beita tersebut menggunakan analisis framing model

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan media asing, Sedangkan peneliti menggunakan framing model Robert Entman pada media online Indonesia Detik.com yang memberitakan pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) yang menyoroti adzan di Indonesia.

Kedua, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Berita Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila Di Media Kompas.Com Dan Republik Online” Skripsi Tahrifudin, NIM. 1323102026, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Framing berita tentang rancangan undang-undang Haluan Ideologi Pancasila di media online Kompas.com dan Repblika.co.id. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan tehnik analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.⁶ Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode Analisis Framing untuk melakukan penelitian tentang bagaimana media membingkai beritanya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Tahrifudin menggunakan tehnik analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan peneliti menggunakan framing model Robert Entman pada media online Indonesia Detik.com yang

⁶ Tahrifudin,” Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Berita Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila Di Media Kompas.Com Dan Republik Online”, (skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)

memberitakan pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) yang menyoroiti adzan di Indonesia.

Ketiga, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT” Skripsi Fahmi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Tujuan dari penelitian fahmi ini untuk mengetahui perbedaan pembingkaiian yang dibuat oleh rakyatmerdeka online dan CNN Indonesia terkait Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT.⁷ Skripsi Ini Dengan Penelitian Penulis Memiliki Kesamaan Yaitu Sama-Sama Menggunakan Metode Analisis Framing Robert N. Entman, sedangkan perbedaannya adalah pada kasus yang diteliti.

Keempat “Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018” Skripsi Nurul Huda Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya 2019. Adapun tujuan dari penelitin Nurul Huda ini adalah yang pertama, untuk mengungkapkan bagaimana pembingkaiian berita Ratna Sarumpaet Di Detik.com, serta untuk mengetahui sejauh mana Detik.com membingkai berita Hoax Ratna Sarumpaet. Yang mana terdapat kesamaan antara penelitian peneliti dengan skripsi Nurul Huda ini adalah sama-sama menjadikan Detik.com

⁷ Fahmi, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT”,(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

sebagai objek penelitian. Adapun perbedaan skripsi Nurul Huda dengan skripsi ini terdapat pada kasus berita yang di analisis.⁸

Kelima “Pembingkaian Berita Media Terkait Tokoh Agama (Analisis Framing Media Kasus Pelecehan Seksual Terkait Tokoh Agama: Habib Hasan Assegaf Di Gatra Online Dan Republika Online)” skripsi Siti Handarani Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia 2012. Tujuan dari skripsi penelitian Siti Handarani adalah untuk menganalisis pembingkaian media tentang kasus pelecehan seksual terkait tokoh agama: habib hasan assegaf di gatra online dan republika online. Adapun kesamaan antara penelitian peneliti dengan skripsi Siti Handarani adalah sama-sama menggunakan Metode Analisis Framing Robert N. Entman.⁹

Tabel 1.1.
Perbandingan Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Persamaan dengan skripsi ini	Perbedaan dengan skripsi ini
1	<i>Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Terhadap Kasus Bom Thamrin Pada Pemberitaan Media Asing Online CNN (Cable News Network) CNN.COM Periode Januari 2016</i>	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis <i>framing</i> dalam meneliti pemberitan sebuah media <i>online</i> dansama-sama membahas tentang	Quartin Qonita Qurrotaa'yun langsung meneliti beita tersebut menggunakan analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan media asing, Sedangkan peneliti

⁸ Nurul Huda, “Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018”, (Uin Sunan Ampel Surabaya 2019)

⁹ Siti Handarani, “Pembingkaian Berita Media Terkait Tokoh Agama (Analisis Framing Media Kasus Pelecehan Seksual Terkait Tokoh Agama: Habib Hasan Assegaf Di Gatra Online Dan Republika Online)”, (Universitas Indonesia 2012)

		<p>pemberitaan media asing yang menyoroti kejadian atau isu yang sedang terjadi di Indonesia.</p>	<p>menggunakan framing model Robert Entman pada media online Indonesia Kompas.com yang memberitakan pemberitaan media asing Perancis Agency France Presse (AFP) yang menyoroti adzan di Indonesia</p>
2	<p><i>Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Berita Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila Di Media Kompas.Com Dan Republik Online</i></p>	<p>Sama-sama menggunakan metode Analisis Framing untuk melakukan penelitian tentang bagaimana media membingkai beritanya.</p>	<p>Penelitian Tahrifudin menggunakan tehnik analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan peneliti menggunakan framing model Robert Entman pada media online Indonesia Detik.com yang memberitakan pemberitaan media asing Perancis Agency France Presse (AFP) yang menyoroti adzan di Indonesia.</p>
3	<p><i>Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT</i></p>	<p>Sama-Sama Menggunakan Metode Analisis Framing Robert N. Entman dalam menganalisis pemberitaan sebuah media.</p>	<p>Adapun perbedaan skripsi Fahmi dengan skripsi ini terdapat pada kasus berita yang di analisis.</p>
4	<p><i>Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di</i></p>	<p>Perdapat kesamaan antara penelitian peneliti dengan skripsi Nurul Huda ini adalah sama-</p>	<p>Adapun perbedaan skripsi Nurul Huda dengan skripsi ini terdapat pada kasus berita yang di</p>

	<i>Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018</i>	sama menjadikan Detik.com sebagai objek penelitian, serta sama-sama menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman.	analisis.
5	<i>Pembingkaiian Berita Media Terkait Tokoh Agama (Analisis Framing Media Kasus Pelecehan Seksual Terkait Tokoh Agama: Habib Hasan Assegaf Di Gatra Online Dan Republika Online)</i>	Adapun kesamaan antara penelitian peneliti dengan skripsi Siti Handarani adalah sama-sama menggunakan Metode Analisis Framing Robert N. Entman.	Perbedaan skripsi Siti Handarani dengan skripsi ini terdapat pada kasus berita yang di analisis.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Analisis Framing dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2013). 9.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analisis *framing* dengan menggunakan empat aspek *framing* Robert Entman yaitu; *define problems* (penjelasan masalah), *diagnose causes* (mendiagnosa masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

2. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain: ¹¹

- a. Data Primer (*primary-sources*) yaitu teks berita yang ada di Detik.com mengenai media asing Perancis *Agence France Presse* (AFP) yang menyoroiti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)” yang bersumber dari *website* portal berita Detik.com. Sumber data primer penelitian ini adalah *website* Detik.com.
- b. Data Sekunder (*secondary-sources*), terkait sejarah, struktur organisasi, serta visi dan misi MediaDetik.com. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber dari internet.

¹¹*Ibid.* 103.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian.¹² Dalam Skripsi ini, penulis menggunakan teknik observasi non partisipan pada teks yang terdapat dalam berita media online Detik.com. komprehensif pada media Detik.com mengenai media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) yang menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)”.

b. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.¹³ Dalam skripsi ini penulis mengumpulkan data dari

¹² Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). 93.

¹³*Ibid.* 159.

dokumen terkait berita, sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi Detik.Com yang bersumber dari internet.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis framing model Robert N Entman, dimana model ini menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penempatan informasi dalam konteks khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu lain, dan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Konsep Framing Robert N Entman, pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi atau biasa disebut 4 aspek framing Robert N Entman yang mana menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

Define problems (pendefinisian masalah) dalam penulisan berita bagaimana seorang wartawan dapat memahami suatu peristiwa atau isu yang terjadi. Pendefinisian masalah merupakan elemen bingkai yang paling utama.¹⁴*Diagnose cause* (mendiagnosa penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor utama dari suatu peristiwa. Penyebab yang dimaksud bisa berupa apa (*what*), dapat juga siapa (*who*), bagaimana sebuah peristiwa yang terjadi dapat dipahami, tentu saja menentukan apa dan

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2011). 225.

siapa yang menjadi sumber masalah. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan dan member argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat.¹⁵ *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.¹⁶

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh datanya, peneliti melakukan *document research* artinya penulis hanya meneliti *script* atau naskah yang terdapat pada berita online Detik.com sebagai data primer atau sasaran utama dalam analisis, tanpa melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dimana peneliti menguji derajat data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat berkesinambungan.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut: **PONOROGO**

¹⁵*Ibid.* 226.

¹⁶*Ibid.* 227.

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Cv Alfabeta. 2007) 124

- BAB I Merupakan pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Merupakan kajian teoritik sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji.
- BAB III Merupakan paparan data. Bab ini mendeskripsikan mengenai semua profil yang berkaitan dari media Detik.Com, serta visi dan misi media Detik.Com
- BAB IV Merupakan pembahasan analisis sesuai dari data yang sesuai dengan rumusan masalah
- BAB V Merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian

BAB II

ANALISIS FRAMING BERITA ADZAN DI MEDIA ONLINE

A. Media Online

Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet yang merupakan media massa "generasi ketiga" setelah media cetak (*printed media*) seperti koran, tabloid, majalah, dan media elektronik (*electronic media*) seperti radio, televisi. Secara teknis atau "fisik", Media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet) yang didalamnya termasuk kategori portal, website, TV/radio online serta email.¹ Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet". Media online bisa dipahami sebagai keadaan konektivitas atau ketersambungan yang mengacu pada internet atau *world wide web* (www). Online dapat diartikan sebagai istilah saat kita sedang terhubung dengan media atau dunia maya yang dapat kita akses dimanapun dan kapanpun asalkan tersambung dengan internet.

Media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media online tergolong media khas. Ciri khasnya yakni terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer.

¹Kustandi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi* (Bandung: Produk dan Kode Etik, 2003), 115.

Perbedaan dari ketiga bentuk jurnalistik (cetak, radio, televisi) dengan jurnalistik media online adalah kecepatan dalam penyampain informasi kepada khalayak, kemudahan akses, bisa di update dan dihapus kapan saja, serta bisa berinteraksi dengan pembaca atau pengguna (*user*). Jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan *audiens* dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber sumber online yang lain.²

Penemuan *World Web Wide* (WWW) membuat revolusi besar-besaran di bidang jurnalisme dengan munculnya *online (cyber) journalism*. Revolusi ini berkaitan dengan kecepatan penyebaran pesannya. Bahkan sekarang, media cetak dan elektronik dianggap punya kekurangan. Untuk mengatasinya, mereka memanfaatkan jaringan internet pula dalam menyebarkan beritanya.³ Sepintas orang akan menilai media *online* adalah media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.⁴

²Romli Asep Syamsul M, *Jurnalistik Praktis untuk pemula edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2012), 14.

³Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 16.

⁴ Mondry M.Sos, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 13.

Penulisan dan penyayangan berita *online* hampir sama dengan penulisan dalam media cetak, khususnya surat kabar. Namun, perbedaannya dalam pola pemuatannya, di mana medianya adalah internet. Umumnya, ketika berita online dibuka, awalnya hanya muncul judul dan *lead* atau intro berita. Bila ingin mengetahui lebih jauh, pembaca atau pemirsa internet harus membuka (meng-klik) halaman atau *link* lanjutannya.

Sebuah studi oleh Singer mengindikasikan bahwa ketika surat kabar menjadi *online*, peran penjaga gerbang (*gatekeeper*) mereka menghilang. Ini menyarankan agar surat kabar tradisional sebaiknya menyerahkan peran ini dengan menyediakan *link-link* ke situs-situs berita yang terhubungkan bukannya memutuskan kisah mana yang semestinya disertakan.

Salah satu persoalan utama mengelola situs berita internet, menurut Biggs adalah kepentingan penanam modal yang menginginkan kepastian uangnya kembali. Oleh karena itu, mereka membutuhkan orang-orang terbaik dengan prestasi teruji untuk disewa. Di awal-awal perkembangannya, mereka kesulitan untuk menemukannya. Karena itulah, pengelolaan media penerbitan *online* diawali dengan menjiplak cara kerja jurnalisisme lama. Mereka mengadopsi berbagai keberhasilan dari pengalaman pengelola redaksi majalah atau surat kabar.⁵

⁵ Septiawan Santasa, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 139.

Dengan perkembangan digitalisasi produksi berita dan kemampuan menyebarkan secara cepat akan menjadi tantangan bagi jurnalisme tradisional. Bahkan sekarang muncul istilah *citizen journalism* (jurnalisme warga) yang memungkinkan setiap orang bisa menulis berita di *website*-nya sendiri, *blog*, dan situs gratisan lain. Tidak hanya berita yang disajikan tetapi juga ada gambar, foto, music, dan pengguna bisa mengakses bebas termasuk memberikan komentar tanpa sensor dari editor.

B. Berita

1. Pengertian berita

Didalam dunia jurnalistik pastinya tidak akan terlepas dari yang namanya berita. Adapun kegiatan wartawan sebagian besar pasti berkaitan dengan berita dimana tugas seorang wartawan adalah mencari, menulis, serta menyajikan berita. Berita adalah informasi yang penting serta menarik perhatian banyak orang. dalam penyajiannya berita harus mempertimbangkan faktor waktu oleh karenanya, kecepatan dalam penyajian berita sangatlah mempengaruhi berita yang disampaikan sehingga waktu penyajian berita harus menjadi perhatian. Kita sering kali mendengar istilah “tiada hari tanpa berita”. Hal ini menjelaskan bahwa kebutuhan masyarakat untuk memperoleh dan mengkonsumsi berita dalam kehidupan sehari-hari sangatlah dibutuhkan.

Dari segi etimologis, berita sering disebut juga dengan warta, warta berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “*vrit*” atau “*vritta*” yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi.⁶

2. Nilai Berita atau Layak Berita

Secara umum, kajian yang dianggap mempunyai nilai atau layak berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur sebagai berikut ini:

a. *Significance* (penting)

Yaitu mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai akibat atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca.

b. *Magnitude* (besar)

Yaitu sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka yang besar hitungannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk diketahui oleh banyak orang.⁷

c. *Timeliness* (waktu)

Yaitu memuat peristiwa yang baru saja terjadi. Karena kejadiannya belum lama, hal ini menjadi aktual atau masih hangat dibicarakan umum. Aktual (terkini) berkaitan dengan tanggal waktu bahwa kejadian tersebut bukan berita basi atau terlambat memenuhi waktu pemuatan yang sudah ditetapkan pemimpin redaksi.

⁶Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 46.

⁷Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta: Erlangga, 2010), 31.

d. *Proximity* (kedekatan)

Yaitu memiliki kedekatan jarak (geografis) ataupun emosional dengan pembaca. Termasuk kedekatan karena profesi, minat, bakat, hobi, dan perhatian pembaca.

e. *Prominence* (tenar)

Yaitu hal-hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu benda, tempat, atau kejadian. Suatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh pembaca.

f. *Human interest* (manusiawi)

Yaitu Yaitu sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, menggugah hati, dan minat⁸

3. Konsep Berita

Paling sedikit ada delapan konsep berita yang meminta perhatian kita, adalah sebagai berikut:

- a. Berita sebagai laporan tercepat (*News as timely report*) Berita adalah laporan tercepat yang disiarkan surat kabar, radio, televisi atau media online internet mengenai opini atau fakta yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh sebagian besar khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Kecepatan dalam mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mengolah berita, menjadi karakter dasar reporter dan editor.

⁸*Ibid*, 32.

- b. Berita sebagai rekaman (*News as record*) Rekaman peristiwa dalam pengertian “dokumentasi” dapat disajikan dalam berita dengan menyisipkan rekaman suara narasumber dan peristiwa, atau penyiaran proses peristiwa detik demi detik secara utuh melalui reportase dan siaran langsung sebagai rekaman gambaran peristiwa.
- c. Berita sebagai fakta objektif (*News as objektif fact*) Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya, dan bukan laporan tentang fakta yang seharusnya. Sebagai fakta, berita adalah rekonstruksi peristiwa melalui prosedur jurnalistik yang sangat ketat dan terukur.
- d. Berita sebagai interpretasi (*News as interpretation*), untuk memperlihatkan kelanjutan suatu peristiwa penting, editorial atau tajuk rencana dapat menggambarkan kejadian tersebut dengan latar belakang sejarah (*filling in background*), yaitu menghubungkannya dengan sesuatu yang telah terjadi sebelumnya.
- e. Berita sebagai sensasi (*News as sensasion*) Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbol, atau konseptual dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra.
- f. Berita sebagai minat insani (*News as human interest*) Terlalu banyak berita yang disajikan media massa merobekrobek pikiran, perasaan, dan alam kejiwaan kita. Pemboman, pembunuhan,

penyiksaan, kekejaman, tsunami. Semua itu amat sangat memukul hati dan nurani kita.

- g. Berita sebagai ramalan (*News as prediction*) Berita sesungguhnya tidak sekedar melaporkan perbuatan atau keadaan yang kasat mata. Berita sekaligus juga mengisyaratkan dampak dari perbuatan atau keadaan itu. Berita sanggup memberikan interpretasi, prediket, dan konklusi.
- h. Berita sebagai gambar (*News as picture*) Dalam dunia jurnalistik dikenal aksioma: satu gambar seribu kata (*one picture one thousand word*). Jadi, betapa dahyatnya efek sebuah gambar dibandingkan dengan kata-kata.⁹

4. Syarat Berita

Adapun syarat suatu berita sebagai berita yaitu:

- a. Fakta (*Fact*)

Berita yang ditulis oleh wartawan merupakan suatu fakta nyata, dalam dunia jurnalistik/kewartawanan, fakta terdiri dari:

- 1) Kejadian nyata (*realevent*)
- 2) Pendapat (*opinion*)
- 3) Pertanyaan sumber berita

- b. Objektif (*Objective*)

Berita-berita yang ditulis wartawan harus objektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak

⁹Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 71–79.

boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan. Disini wartawan dituntut untuk bertindak adil, jujur dan tidak memihak.

c. Berimbang (*Balance*)

Berita yang ditulis di media online tersebut harus adil dan berimbang.

d. Lengkap (*Complete*)

Berita yang ditulis wartawan, hendaknya lengkap, kelengkapan berita itu dikorelasikan dengan rumusan penulisan berita 5W+1H.

e. Akurat (*Accurate*)

Berita-berita yang ditulis wartawan harus tepat, benar, akurat akan tersaji dengan mantap.

Untuk membuat berita, paling tidak harus memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Faktanya tidak boleh diputar sedemikian rupa sehingga kebenaran tinggal sebagian saja.
- b. Berita itu harus menceritakan segala aspek secara lengkap. Dalam penulisan berita, dikenal semboyan “satu masalah dalam satu berita”, artinya sesuatu berita harus dikupas dari satu masalah saja

dan bukan banyak masalah karena akan menimbulkan kesukaran penafsiran, yang menyebabkan berita menjadi tidak sempurna.¹⁰

5. Kategori Berita

Terdapat beberapa Kategori berita yang terdiri atas:

- a. *Hard news*, adalah kisah berita yang menyangkut hal-hal penting yang langsung terkait dengan kehidupan pembaca, pendengar atau pemirsa. Kisah biasanya adalah hal-hal dianggap penting dan karena itu segera dilaporkan oleh Koran, radio, televisi dari semenjak terjadinya peristiwa.
- b. *Feature news*, adalah kisah peristiwa atau situasi yang menimbulkan kegemparan atau imaji-imaji (pencitraan), peristiwanya bisa jadi bukan termasuk yang teramat penting harus diketahui masyarakat, kemungkinan hal-hal yang telah terjadi beberapa waktu yang lalu.
- c. *Sport news*, adalah berita-berita olahraga bisa masuk ke kategori hard news atau feture. Selain dari hasil-hasil pertandingan atau perlombaan, rangkaian kompetisi musiman, pemberitaan juga meliputi bidang lain yang terkait sport seperti tokoh-tokoh olahragawan, kehidupan para pemain olahraga yang bertanding.
- d. *Social news*, adalah kisah kisah kehidupan sosial, seperti sport bisa masuk kedalam pemberitaan yang terkait hard atau future news.

¹⁰Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 47.

Umumnya, meliputi pemberitaan yang terkait dalam masyarakat sehari-hari.

- e. *Interpretative*, adalah dimana wartawan berupaya untuk member kedalaman analisis dan melakukan survei terhadap berbagai hal yang terkait dengan peristiwa yang hendak dilaporkan.
- f. *Science*, dalam kisah berita ini, para wartawan berupaya untuk menjelaskan, dalam bahasa berita, ikhwal kemajuan perkembangan keilmuan dan teknologi.
- g. *Consumer*, adalah dimana para pembantu khalayak yang hendak membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari, baik yang bersifat kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.
- h. *Financial*, adalah berita ini fokus perhatiannya pada bidang-bidang bisnis, komersil atau investigasi. Para umumnya mencapai referensi akademis.¹¹

C. Analisis Framing

Framing di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, framing di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai dengan label tertentu. Secara sosiologis konsep *frame analysis* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman

¹¹Santasa, *Jurnalisme Kontemporer*, 21–22.

hidup kita untuk dapat memahaminya. Schemata interpretasi itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa - peristiwa serta informasi.¹²

Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (*Contentanalysis*). Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitik beratkan pada metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa. Tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dibingkai. Analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks Framing, terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat, Metode analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan.¹³ Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media

¹²Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2018), 163.

¹³Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011), 3.

Framing Model Entman adalah konsep framing yang digagas oleh Robert N. Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami framing bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca. Menurut Entman, framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh pembuat teks. Maksudnya adalah suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.¹⁴

Dengan menyeleksi isu, wartawan dapat membingkai peristiwa dengan memasukkan atau mengeluarkan isu tergantung sudut pandang yang ingin mereka sampaikan. Dengan melakukan penonjolan tertentu, mereka dapat menekankan dan membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui khalayak. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan

¹⁴*Ibid.* 186.

rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak.¹⁵ Maksudnya adalah framing dilakukan untuk mendefinisikan masalah sesuai dengan pandangan wartawan. Wartawan juga dapat memilih berita apa yang ingin ia sampaikan kepada khalayak. Maksudnya ialah wartawan dapat melakukan penonjolan tertentu pada sebuah peristiwa sesuai sudut pandang yang ingin ia sampaikan.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita, cara pandang tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, kemudian bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.¹⁶

Table 2.1.
Perangkat Framing Robert N. Entman¹⁷

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari fakta yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang di seleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya terdapat bagian berita yang dimasukkan (<i>include</i>), tetapi terdapat juga berita yang dikeuarkan (<i>exclude</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu disampaikan atau ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
-------------	--

¹⁵*Ibid.* 188.

¹⁶Zikri Fahri Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.), 91.

¹⁷Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011). 222.

Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak
------------------------------------	---

Empat Aspek *framing* Robert Entman yaitu; *Define Problems* (penjelasan masalah), *Diagnose Causes* (mendiagnosa masalah atau sumber masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana, peristiwa dipahami oleh wartawan.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)

Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari peristiwa.¹⁸

3. *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral)

Dipakai untuk memberikan penelitian, membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat sebelumnya.¹⁹

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011). 189-190

¹⁹ *Ibid.* 226.

4. *Treatment Recommendation*(Menekankan Penyelesaian).

Merupakan elemen framing yang digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki wawancara. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Hal itu tentu tergantung pada bagaimana cara pandang wartawan dalam memahami isu dan siapa yang dianggap sebagai penyebab dari masalah tersebut.²⁰

Table 2.2.
*Empat Aspek framing Robert Entman*²¹

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

D. Adzan

1. Definisi Adzan

Seperti yang telah diketahui masyarakat, bahwa adzan dikumandangkan oleh muadzin lima kali dalam sehari sebagai tanda masuknya waktu sholat wajib bagi umat Islam. Adzan menurut pengertian bahasa berarti, mengumumkan, menyampaikan informasi

²⁰*Ibid.* 227.

²¹*Ibid.* 223-224.

tentang suatu persoalan. Menurut istilah, adzan adalah ucapan-ucapan tertentu untuk mengumumkan sholat fardhu, atau dengan kata lain ialah pengumuman tentang masuknya waktu sholat fardhu dengan menggunakan lafadz-lafadz tertentu.²²

Sulaiman Rasjid dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Islam* mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan Adzan ialah “memberitahukan”. Yang dimaksud di sini ialah memberitahukan bahwa waktu sholat telah tiba dengan lafadz yang di tentukan oleh syara. Dalam lafadz adzan itu terdapat pengertian yang mengandung beberapa maksud penting, yaitu sebagai akidah, adanya Allah maha besar bersifat esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, serta menerangkan bahwa Nabi Muhammad utusan-Nya, kita diajak mentaati perintah-Nya yakni mengerjakan sholat. Kemudian diajak pula pada kemenangan dunia dan akhirat, dan akhirnya diakhiri dengan kalimat tauhid.²³

2. Hukum Adzan

Adzan adalah salah satu cara untuk menyeru kaum muslimin agar menunaikan sholat berjamaah. Adzan juga merupakan media untuk mensyiarkan syariat Islam di muka bumi ini. Adzan dan iqamah hukumnya sunah muakkad, dilaksanakan pada tiap sholat fardhu lima kali sehari semalam, dan tidak untuk sholat sunah. Orang yang mngumandangkan adzan atau muadzin disunahkan yang bersuara

²²Ahmad tibraya, *Menyelami Seluk Beluk Dalam Ibadah Islam* (Bogor: Kencana, 2003), 157.

²³Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.), 53.

merdu dan keras, sehingga terdengar oleh orang banyak, serta berdiri dan menghadap kiblat, lebih baik lagi jika adzan menggunakan pengeras suara (*loud speaker*) agar lebih terdengar dari kejauhan.²⁴



²⁴M. Khallilurrahman al-mahfani, *Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khusyuk* (Jakarta: PT Wahyu Media, t.t.), 38.

BAB III

PAPARAN DATA ANALISIS FRAMING DETIK.COM DALAM PEMBERITAAN ADZAN DI MEDIA PERANCIS *AGENCY FRANCE PRESSE (AFP)*

A. Deskripsi Umum

1. Profil Detik.Com

Nama Perusahaan : PT Trans Corporation 32
Nama Usaha : Detik.com
Alamat : Gedung Transmedia Lantai 8-9 Jl. Kapten
Tendean Kav. 12-14A Jakarta Selatan 12790
Telepon : (021)79187722
Fax : (021)79187727
Email : redaksi[at].detik.com

2. Jajaran Redaksi

Direktur Konten : Alfito Deannova Ginting.
Dewan Redaksi : Alfito Deannova Ginting, Ardhi Suryadhi,
Elvan
Dany Sutrisno, Odillia Winneke, Sudrajat,
Fajar Pratama, Fakhri Fahmi.
Pemimpin Redaksi/
Penanggung Jawab : Alfito Deannova Ginting.
Wakil Pemimpin

Redaksi : Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno
detiknews : Fajar Pratama (Redaktur
Pelaksana), Herianto Batubara (Kepala
Peliputan), Hestiana Dharmastuti, Indah
Mutiara Kami, Danu Damarjati, Dhani Irawan,
E Mei Amelia Rahmat, Elza Astarti Retaduari,
Idham Khalid, Muhammad FidaUl Haq,
Andhika Prasetia, Arief Ikhsanudin, Ibnu
Haryanto, Gibran Maulana, Kanavino, Indra
Komara, Audrey Santoso, Marlinda Oktavia,
Yulida Mudistiara, Nur Azizah, M. Zhacky K,
Eva Savitri, Matius Alfons, Dwi Handayani,
Isal Mawardi, Andi Saputra

DetikNusantara

Dan Internasional : Ahmad Toriq (Redaktur Pelaksana), Jabbar

Ramdhani, Rita Uli Hutapea, Novi
Christiatuti Adiputri, Mindra Purnomo,
Andhika Akbarayansyah, Edi Wahyono,
Fuad Hasim, Zaki Alfarabi, LuthfySyahban

Biro Jawa Timur : Budi Hartadi (Kepala Biro) (Surabaya)
Fatichatun Nadiroh, Imam Wahyudiyanta, Nila
Ardiani

Biro Jawa Barat :Erna Mardiana (Kepala Biro)
Bandung: Baban Gandapurnama, Mukhlis
Dinillah, Tri Ispranoto, Wiwi Aviani, Moch.
Solehudin, Dony Indra Ramadhan.

Biro Jawa Tengah : Budi Rahayu (Kepala Biro)
Bayu Ardi Isnanto, Angling Adhitya Purbaya,
Sukma Indah Permana, Ati Dirgawati, Aditya
Mardiastuti.

Non Biro :Chaidir Anwar Tanjung (Pekanbaru), Raja
Adil Siregar (Palembang), Agus Setyadi
(Aceh), Haris Fadhil (Medan), Noval
Dhwinuari Antony (Makassar), M.
Taufiqurahman (Makassar), Bahtiar Rifai
(Banten).

Detikfinance :Angga Aliya ZRF (Redaktur Pelaksana), Hans
Hendricus B Aron (Wakil Redaktur
Pelaksana), Zulfi Suhendra, Dana Aditiasari,
Ardan Adhi Chandra, Eduardo Simorangkir,
Fadhly Fauzi Rachman, Hendra Kusuma,
Danang Sugianto, Sylke Febrina Laucereno,
Trio Hamdani, Achmad Dwi Afriyadi.

Detik Sport : Kris Fathoni Wibowo (Redaktur Pelaksana), Afif Farhan (Wakil Redaktur Pelaksana) Lucas Aditya, Mercy Raya, Mohammad Resha Pratama, Novitasari Dewi Salusi, Okdwitya Karina Sari, Rifqi Ardita Widiyanto.

Detikhot :Nugraha Rodiana (Redaktur Pelaksana), Asep Syaifullah, Delia Arnindita Larasati, Desi Puspasari, Devy Octafiani, Dicky Ardian, Mauludi Rismoyo, Prih Prawesti, Tia Agnes Astuti, Febriyantino Nur Pratama, Dyah Paramita Saraswati, Hanif Hawari, Atmi Ahsani Yusron, Pingkan Anggraini.

Detikinet :Fitraya Ramadhanny (Redaktur Pelaksana), FinoYurio Kristo (Wakil Redaktur Pelaksana) AnggoroSuryo Jati, Rachmatunnisa, Josina, Adi Fida Rahman, Tri Agus Haryanto, Virginia Maulita Putri, Aisyah Kamaliah.

Detikhealth :AN Uyung Pramudiarja (Redaktur Pelaksana), Firdaus Anwar (Wakil Redaktur Pelaksana) Frieda Isyana Putri, Rosmha Widiyani, Khadijah Nur Azizah, Sarah Oktaviani Alam.

Wolipop :Eny Kartikawati (Redaktur Pelaksana),
Hestianingsih (Wakil Redaktur Pelaksana)
Daniel Ngantung, Kiki Oktaviani, Rahmi
Anjani, Mohammad Abduh, Gresnia Arela,
Anggi Mayasari, Vina Oktiani.

Detikfood :Odilia Winneke (RedakturPelaksana),
AndiAnnisa Dwi Rahmawati (Wakil
RedakturPelaksana) Devy Setya, Dewi
Anggraini, Sonia Permata.

Detiktravel :Dadan Kuswaraharja (Redaktur Pelaksana),
Femi Diah (Wakil Redaktur Pelaksana)
Johanes Randy, Wahyu Setyo Widodo, Ahmad
Masaul Khoiri, Melissa Bonauli, Syanti
Mustika, Elmy Tasya Khairally, Putu Intan.

Detikoto :Doni Wahyudi (Redaktur Pelaksana), M.
Luthfi Andika (Wakil Redaktur Pelaksana)
Rangga Rahadiansyah, Ridwan Arifin, Rizki
Pratama, Luthfi Anshori.

DetikX :Irwan Nugroho (Redaktur Pelaksana),
MelisaMailoa, M Rizal Maslan, Syailendra
Hafiz Wiratama.

Detikfoto :DikhySasra (Redaktur Pelaksana) Rachman Haryanto, Agus Purnomo, Aries Suyono, Agung Pambudhy, Ari Saputra, Grandyos Zafna, Rengga Sancaya, M. Ridho Suhandi, Amanda Rahmadita, Pradita Utama.

20Detik :Gagah Wijoseno (Redaktur Pelaksana Signature), Idham A. Sammana (Redaktur Pelaksana Daily), Fuad Fariz (Wakil Redaktur Pelaksana), Triono Wahyu Sudibyso (Wakil Redaktur Pelaksana) M. Abdurrosyid, Achmad Triyanto, Aji Bagoes Risang, Billy Triantoro, Deny Fitrianto, Didik Dwi, Esty Rahayu Anggraini, Ihsan Dana, Lintang Jati Rahina, Iswahyudy, Marisa, Isfari Hikmat, Muhammad Zaky Fauzi Azhar, Nugroho Tri Laksono, Okta Marfianto, Rahma Yoga Wedar, Raisha Anazga, Septiana Ledysia, Tri Aljumanto, Wirsad Hafiz, Abdul Haris, Clara Angelita, Yulius Dimas Wisnu, Mardi Rahmat, Gusti Ramadhan, Adrian Rachmadi, M. Hanif Mustafad, Edward Febriyantri K, M. Haykal Harlan, M. Ramdoni, Johan Alamsyah,

Yolanda Vista, Rahmadhanti Viany S, Sunandi
Mimo, Monica Arum, Dinda Ayu Islami.

Redaktur Bahasa :Habib Rifai, Hadi Prayuda, Heru Yulistiyani.

Special Content :Erwin Daryanto (Redaktur Pelaksana), Niken
Widya Yunita, Lusiana Mustinda, Puti Aini
Yasmin, Rosmha Widiyani, Pasti
Liberti Mappapa.

Research and

Development :Sudrajat (Redaktur Pelaksana), Deden
Gunawan.

Engagement Content : Meliyanti Setyorini (Head), Andry Togarma
(Section Head), Marwan (Section Head),
Nograhany Widhi K, Adiasti Kusumaningtyas,
Ardi Cahya Rosyadi, M Fayyas, Sari Amalia,
Yasmin Nur Safira, Vanita Dewi, Regista
Arrizky, Nita Rachmawati, Tripa Ramadan,
Galih Prasetyo, Dwi Arif Ikhwanto, Dedi
Irawan, Reza Jatnika, Moch. Yanuar Ischaq,
Gilar Dhanu, Rinjani Bestari Putri,
Fithri Pratiwi, Yovansyach Pradipta,
Rizqy Rahayu.

Sekretaris Redaksi : Marina Deviyanti (Head), M Sidik, Satika
Putriana, Tisna Rias Pratiwi, Siti Nurhasanah,
Eko Wahyudi, Alissya Mustika.

Alamat Redaksi : Gedung Transmedia - Lantai 8-9 Jln. Kapten
Tendean Kav. 12-14A, Jakarta Selatan, 12790
Telp: (021) 7918 7722 (*Hunting*)
Fax. (021) 7918 7727
Email: redaksi[at].detik.com.

Kontak Iklan : Telp: (021) 7918 7722
Email: sales[at]detik.com.

Alamat Biro
Yogyakarta : Jl Gayam No. 5, Ruko Mutiara 1 Baciro,
Gondokusuman Yogyakarta 55225 Telp:
(0274) 292 3597.

Alamat Biro
Jawa Timur : Jl. Yos Sudarso No. 17, Bank Mega Lantai 3,
Surabaya
Telp : (031) 99531412
Email: redaksi[at]detiksurabaya.com.

Alamat Biro

Jawa Barat :Management Office Trans Studio Bandung
P3, Jl Gatot Subroto no 289, Bandung 40273
Email: redaksi[at]detikbandung.com

3. Sejarah Detik.Com

Server Detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai dengan sajian lengkap pada 09 Juli 1998. Tanggal 09 Juli itu yang akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir Detik.Com yang didirikan Budiono Darsono (eks wartawan Detik), Yayan Sopyan (eks wartawan Detik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan utama Detik.Com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, Detik.Com memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga.

Dari situlah kemudian tercetus keinginan membentuk Detik.Com yang update-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, bulanan. Yang dijual Detik.Com adalah breaking news. Dengan bertumpu pada vivid description macam ini Detik.Com melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet.

4. Visi Misi Detik.Com

a. Visi Detik.Com

Menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun selular/*mobile*.

b. Misi Detik.Com

- 1) Memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.
- 2) Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarier.
- 3) Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.

B. Paparan Data Analisis Framing Detik.Com Dalam Pemberitaan Adzan Di Media Perancis *Agency France Presse (AFP)*

Penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan pada berita-berita yang dimuat oleh Detik.com yaitu pemberitaan tentang unggahan media asing AFP yang menyoroti adzan Indonesia. Sedangkan data yang peneliti kumpulkan adalah 5 berita yang berhubungan dengan isu pemberitaan tentang unggahan media asing AFP yang menyoroti adzan Indonesia tersebut adalah Media Detik.com dan ada empat berita yang peroleh dan berhasil peneliti kumpulkan. Yang kemudian disetiap naskah beritanya peneliti kelompokkan menggunakan 4 elemen framing Roberth Entman.

1. Artikel 1

Judul : Media Asing Soroti Suara Azan DKI,
Wagub: Ini Indonesia Mayoritas Muslim

Sumber : Detik.com

Tanggal pemuatan : Kamis, 14 Oktober 2021

Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria merespons laporan media asing yang menyoroti suara azan di Ibu Kota. Riza meminta masing-masing pihak tak mempermasalahkan suara azan mengingat mayoritas masyarakat Indonesia berpenduduk muslim.

"Jadi setiap nenek kita, leluhur kita udah ada azan jadi tidak usah dipermasalahkan kalau ada di media asing, jadi segera bisa disampaikan bahwa ini adalah Indonesia yang mayoritas muslim, ya warganya setiap jam salat selalu ada panggilan untuk salat," kata Riza di DPRD DKI Jakarta, Jl Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Kamis (14/10/2021).

Riza meminta masyarakat saling menghormati antarumat beragama. Dia menuturkan suara azan merupakan panggilan ibadah bagi umat Islam.

Dia juga meyakini para takmir masjid di Jakarta mengerti batasan suara ketika hendak mengumandangkan azan.

"Azan ini, itu kan memang panggilan salat dan ibadah, tentu kita harus hormati semua agama yang ada di Indonesia," jelasnya.

"Jadi saya pikir itu tidak masalah. Masuk masjid, orang takmir majelis semua juga mengerti batasan-batasan, saya kira itu tidak masalah," sambungnya.

Sebagai informasi, media asing itu juga melaporkan ada warga yang mengeluhkan suara azan. Menyikapi hal ini, Riza akan mengecek fakta di lapangan.

"Ya kan dilihat di mana, yang mengeluh itu di mana, daerah mana, nanti kita cek, silakan, ini kan negara yang besar dan sangat demokratis, kami menghargai satu sama lain, dan azan itu kan tidak berlama-lama hanya beberapa menit saja," imbuhnya.

Sebelumnya, media internasional menyoroti suara azan di Jakarta. Seorang warga yang menderita gangguan kecemasan terlalu takut untuk complain.

Media internasional yang menyoroti suara azan di Jakarta adalah Agence France-Presse (AFP), agensi berita internasional yang berpusat di Paris, Prancis.

"Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia mengatasi reaksi volume azan," demikian judul AFP, diunggah Kamis (14/10).

Salah satu narasumber AFP adalah muslimah usia 31 tahun, dengan nama samaran Rina, pengidap gangguan kecemasan (anxiety disorder) yang tidak bisa tidur, mengalami mual untuk makan, dan takut menyuarakan komplain soal suara azan dari masjid di dekat rumahnya.

AFP menuliskan azan dan masjid adalah dua hal yang dihormati di Indonesia, negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Mengkritik azan dan masjid bisa berujung pada tuduhan penistaan agama dengan ancaman 5 tahun penjara.

"Tidak ada yang berani untuk komplain soal itu di sini," kata Rina. Rina selalu terbangun dari tidurnya pukul 3 dini hari karena terusik pergeras suara dari masjid di dekat rumahnya.¹

Define Problem (pendefinisian masalah)

Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria merespons laporan media asing yang menyoroti suara azan di Ibu Kota. Riza meminta masing-masing pihak tak mempermasalahkan suara azan mengingat mayoritas masyarakat Indonesia berpenduduk muslim.

Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)

Sebelumnya, media internasional menyoroti suara azan di Jakarta. Seorang warga yang menderita gangguan kecemasan terlalu takut untuk komplain.

Media internasional yang menyoroti suara azan di Jakarta adalah Agence France-Presse (AFP), agensi berita internasional yang berpusat di Paris, Prancis.

¹<https://news.detik.com/berita/d-5766666/media-asing-soroti-suara-azan-dki-wagub-ini-indonesia-mayoritas-muslim>.

"Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia mengatasi reaksi volume azan," demikian judul AFP, diunggah Kamis (14/10)

Make Moral Judgement (membuat pilihan moral)

Sebagai informasi, media asing itu juga melaporkan ada warga yang mengeluhkan suara azan. Menyikapi hal ini, Riza akan mengecek fakta di lapangan.

Salah satu narasumber AFP adalah muslimah usia 31 tahun, dengan nama samaran Rina, pengidap gangguan kecemasan (anxiety disorder) yang tidak bisa tidur, mengalami mual untuk makan, dan takut menyuarakan komplain soal suara azan dari masjid di dekat rumahnya.

Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)

Riza meminta masyarakat saling menghormati antarumat beragama. Dia menuturkan suara azan merupakan panggilan ibadah bagi umat Islam.

Dia juga meyakini para takmir masjid di Jakarta mengerti batasan suara ketika hendak mengumandangkan azan.

2. Artikel 2

Judul : Media Asing Soroti Azan Di Jakarta
Berisik
Sumber : Detik.com
Tanggal pemuatan : Kamis, 14 Oktober 2021

Media asing menyoroti suara azan yang digemakan di Jakarta. Suara azan di Jakarta itu disorot melalui berita berjudul 'Ketakwaan

atau gangguan kebisingan? Indonesia mengatasi reaksi volume azan'.

Adalah Agence France-Presse (AFP), agensi berita internasional yang berpusat di Paris, Prancis, yang menyoroti suara azan di Jakarta. Dalam laporannya, seorang warga yang menderita gangguan kecemasan terlalu takut untuk komplain.

Salah satu narasumber AFP adalah muslimah usia 31 tahun dengan nama samaran Rina, pengidap gangguan kecemasan (anxiety disorder) yang tidak bisa tidur, mengalami mual untuk makan, dan takut untuk menyuarkan komplain soal suara azan dari masjid di dekat rumahnya.

AFP menuliskan, azan dan masjid adalah dua hal yang dihormati di Indonesia, negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Mengkritisi azan dan masjid bisa berujung pada tuduhan penistaan agama dengan ancaman 5 tahun penjara.

"Tidak ada yang berani untuk komplain soal itu di sini," kata Rina.

Rina selalu terbangun dari tidurnya pukul 3 dini hari karena terusik suara pengeras suara dari masjid di dekat rumahnya.

"Pengeras suara tidak cuma digunakan untuk azan, tapi juga untuk membangunkan orang 30-40 menit sebelum salat Subuh," kata Rina kepada AFP. Rina sudah menahan gangguan ini selama enam bulan terakhir.

AFP juga menyebut komplain secara daring (online) soal pengeras suara yang berisik sudah mulai meningkat, namun kebanyakan anonim karena pelapor khawatir dengan akibat yang ditimbulkan gara-gara komplain seperti itu.

Dewan Masjid Indonesia (DMI) telah mengerahkan tim untuk mengatasi tata suara (sound system) masjid di seluruh Indonesia, namun ini adalah persoalan yang sensitif.

AFP menyebut negara kepulauan di Asia Tenggara ini dikenal sebagai wilayah dengan toleransi antaragama yang baik, namun kini muncul perhatian bahwa corak keagamaan Islam moderat terancam oleh penganut garis keras.

Pada 2018, perempuan Buddha dipenjara gara-gara menyebut suara azan 'bikin sakit telinga saya'. Awal tahun ini, ada selebritis Zaskia Mecca dikecam secara online gara-gara mengkritik suara pengeras suara saat Ramadhan.

AFP menyebut azan dipahami masyarakat sebagai simbol kebesaran. Isu suara azan bisa memecah belah.

Juni lalu, otoritas Arab Saudi memerintahkan masjid-masjid untuk membatasi volume speaker eksternal (yang mengarah ke luar bangunan masjid) sampai sepertiga suara maksimal. Soalnya, suara azan bisa menimbulkan polusi suara.

Di Indonesia, ada 750 ribu masjid di seluruh wilayah. Masjid ukuran sedang bisa mempunyai selusin speaker eksternal yang

melantangkan azan lima kali sehari. Untuk Rina, suara dari masjid saat malam hari berdampak pada kesehatannya.

"Saya mulai mengalami insomnia, dan saya didiagnosis mengidap gangguan kecemasan setelah selalu terbangun pada malam hari. Sekarang saya mencoba membuat diri saya seelah mungkin supaya saya bisa tidur nyenyak tanpa mendengar suara bising itu," kata Rina.

Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia Jusuf Kalla memperkirakan setengah dari seluruh masjid di Indonesia punya tata akustik ruangan yang buruk. Masalah kebisingan menjadi semakin parah.

"Ada kecenderungan untuk menaikkan suara masjid supaya azan bisa terdengar oleh sebanyak mungkin orang dari jauh karena mereka beranggapan itu adalah tanda kebesaran Islam," kata koordinator program akustik DMI Azis Muslim.

DMI berjuang meminimalkan ketegangan masyarakat dengan cara menyediakan layanan perbaikan sound system dari pintu ke pintu. Ada 7.000 teknisi yang bekerja untuk pekerjaan ini dan telah memperbaiki audio di lebih dari 70 ribu masjid.

"Sekarang suara dari masjid sudah lebih pelan. Ini tidak akan mengganggu warga sekitar, belum lagi apabila ada rumah sakit di dekat masjid," kata ketua masjid Al Ikhwan di Jakarta, Ahmad Taufik.

Define Problem (pendefinisian masalah)

Media asing menyoroti suara azan yang digemakan di Jakarta. Suara azan di Jakarta itu disorot melalui berita berjudul 'Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia mengatasi reaksi volume azan'.

Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)

Adalah Agence France-Presse (AFP), agensi berita internasional yang berpusat di Paris, Prancis, yang menyoroti suara azan di Jakarta. Dalam laporannya, seorang warga yang menderita gangguan kecemasan terlalu takut untuk komplain.

Make Moral Judgement (membuat pilihan moral)

Salah satu narasumber AFP adalah muslimah usia 31 tahun dengan nama samaran Rina, pengidap gangguan kecemasan (anxiety disorder) yang tidak bisa tidur, mengalami mual untuk makan, dan takut untuk menyuarakan komplain soal suara azan dari masjid di dekat rumahnya.

AFP juga menyebut komplain secara daring (online) soal pengeras suara yang berisik sudah mulai meningkat, namun kebanyakan anonim karena pelapor khawatir dengan akibat yang ditimbulkan gara-gara komplain seperti itu.

Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)

DMI berjuang meminimalkan ketegangan masyarakat dengan cara menyediakan layanan perbaikan sound system dari pintu ke pintu. Ada 7.000 teknisi yang bekerja untuk pekerjaan ini dan telah memperbaiki audio di lebih dari 70 ribu masjid.

3. Artikel 3

Judul : **Kemenag Respon Sorotan Media Asing Soal Suara Azan Di Jakarta Berisik**

Sumber : **Detik.com**

Tanggal pemuatan : **Minggu, 17 Oktober 2021**

Suara azan di Jakarta menjadi sorotan media asing karena dinilai berisik. Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin menegaskan azan adalah panggilan bagi umat Islam untuk menunaikan salat.

"Azan adalah panggilan salat, sehingga dikumandangkan pada waktunya. Durasi azan juga tidak lama," tegas Kamaruddin Amin dalam keterangan tertulisnya, Minggu (17/10/2021).

Meski demikian, lanjut Kamaruddin, Kementerian Agama telah menerbitkan Instruksi Dirjen Bimas Islam tahun 1978 tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushala. Instruksi No Kep/D/101/1978 diterbitkan seiring meluasnya

penggunaan pengeras suara oleh masjid/langgar/musala di seluruh Indonesia, baik untuk azan, iqamah, membaca ayat Al-Qur'an, membaca doa, peringatan hari besar Islam, dan lainnya.

Hal tersebut selain menimbulkan kegairahan beragama dan menambah syiar kehidupan keagamaan, pada sebagian lingkungan masyarakat kadang juga menimbulkan eksese rasa tidak simpati disebabkan pemakaiannya kurang memenuhi syarat.

"Agar penggunaan pengeras suara oleh masjid/langgar/musala lebih mencapai sasaran dan menimbulkan daya tarik untuk beribadah kepada Allah, saat itu, tahun 1978, dianggap perlu mengeluarkan tuntunan pengeras suara untuk dipedomani oleh para pengurus masjid/langgar/musala di seluruh Indonesia," jelas Kamaruddin.

"Saya menilai aturan ini masih relevan untuk diterapkan," tegasnya.

Instruksi ini, kata Kamaruddin, antara lain mengatur tentang penggunaan pengeras suara ke luar dan ke dalam. Kumandang azan menggunakan pengeras suara ke luar karena merupakan panggilan. Sedangkan kegiatan salat, pengajian dan semacamnya menggunakan pengeras suara ke dalam.

"Jadi dalam instruksi yang usianya lebih 40 tahun ini sudah diatur, kapan menggunakan pengeras suara ke luar, kapan ke dalam," paparnya.

Pada bagian akhir instruksi tersebut, ditegaskan bahwa ketentuan ini berlaku pada masjid, langgar dan musala di perkotaan yang masyarakatnya cenderung majemuk dan heterogen. Pada masyarakat pedesaan yang cenderung homogen, bisa berjalan seperti biasa. "Sesuai dengan kesepakatan di daerahnya," tandasnya.

Berikut Instruksi Dirjen Bimas Islam tahun 1978 tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushala:

Aturan Penggunaan Pengeras Suara

a. Pengeras suara luar digunakan untuk azan sebagai penanda waktu salat

b. Pengeras suara dalam digunakan untuk doa dengan syarat tidak meninggikan suara

c. mengutamakan suara yang merdu dan fasih serta tidak meninggikan suara

Waktu Subuh

a. Sebelum waktu subuh dapat dilakukan kegiatan dengan pengeras suara paling awal 15 menit sebelum waktunya. Kesempatan ini untuk pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

b. Kegiatan pembacaan Al-Qur'an dapat menggunakan pengeras suara ke luar. Sedangkan ke dalam tidak disalurkan agar tak mengganggu orang yang sedang beribadah dalam masjid. Azan subuh menggunakan pengeras suara ke luar.

c. Azan waktu subuh dilakukan menggunakan pengeras suara ke luar

d. Salat subuh, kuliah subuh dan semacamnya menggunakan pengeras suara (bila diperlukan untuk kepentingan jamaah) dan hanya ditujukan ke dalam saja.

2. Waktu Zuhur dan Jumat

a. Lima menit menjelang Zuhur dan 15 menit menjelang waktu Zuhur dan Jumat supaya diisi bacaan Al-Qur'an yang ditujukan ke luar.

b. Demikian juga suara Azan bilamana telah tiba waktunya.

c. Bacaan salat, doa, pengumuman, khutbah dan lain-lain menggunakan pengeras suara yang ditujukan ke dalam.

3. Asar, Magrib, dan Isya

a. Lima menit sebelum azan pada waktunya, dianjurkan membaca Al-Qur'an.

b. Pada waktu datang waktu salat, dilakukan azan dengan pengeras suara ke luar dan ke dalam.

c. Sesudah azan, sebagaimana lain-lain waktu, hanya ke dalam.

4. Takbir, Tarhim, dan Ramadan

a. Takbir Idulfitri, Iduladha dilakukan dengan pengeras suara ke luar. Pada Idulfitri dilakukan malam 1 Syawal dan hari 1 Syawal. Pada Iduladha dilakukan 4 hari berturut-turut sejak malam 10 Dzulhijjah.

b. Tarhim yang berupa doa menggunakan pengeras suara ke dalam. Tarhim zikir tidak menggunakan pengeras suara.

c. Pada bulan Ramadan sebagaimana pada siang hari dan malam biasa dengan memperbanyak pengajian, bacaan Al-Qur'an yang ditujukan ke dalam, seperti tadarus dan lain-lain.

5. *Upacara hari besar Islam dan Pengajian Tabligh pada hari besar Islam atau pengajian harus disampaikan oleh muballigh dengan memperhatikan kondisi dan keadaan jemaah.*

Karena itu tablig/pengajian hanya menggunakan penguat suara yang ditujukan ke dalam, dan tidak untuk ke luar karena tidak diketahui reaksi pendengarnya atau lebih sering menimbulkan gangguan bagi yang istirahat daripada mendengarkan sungguh-sungguh.

Suara Azan Jakarta Jadi Sorotan Media Asing Sorotan mengenai suara azan di Jakarta ini sebelumnya diangkat oleh Agence France-Presse (AFP), agensi berita internasional yang berpusat di Paris, Prancis.

"Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia mengatasi reaksi volume azan," demikian judul AFP, diunggah Kamis (14/10).

Salah satu narasumber AFP adalah muslimah berusia 31 tahun dengan nama samaran Rina, pengidap gangguan kecemasan (anxiety disorder) yang tidak bisa tidur, mengalami mual untuk makan, dan takut untuk menyuarakan keluhan soal suara azan dari masjid di dekat rumahnya.

AFP menuliskan azan dan masjid adalah dua hal yang dihormati di Indonesia, negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Mengkritik azan dan masjid bisa berujung pada tuduhan penistaan agama dengan ancaman 5 tahun penjara

"Tidak ada yang berani untuk keluhan soal itu di sini," kata Rina. Rina selalu terbangun dari tidurnya pukul 3 dini hari karena terganggu suara penguat suara dari masjid di dekat rumahnya.

"Tidak ada yang berani untuk keluhan soal itu di sini," kata Rina.

Rina selalu terbangun dari tidurnya pukul 3 dini hari karena terganggu suara penguat suara dari masjid di dekat rumahnya.

"Penguat suara tidak cuma digunakan untuk azan, tapi juga untuk membangunkan orang 30-40 menit sebelum salat Subuh," kata Rina kepada AFP. Rina sudah menahan gangguan ini selama enam bulan terakhir.

Keluhan secara daring (online) soal penguat suara yang berisik sudah mulai meningkat, tapi kebanyakan anonim karena pelapor khawatir dengan akibat yang ditimbulkan gara-gara keluhan seperti itu. Dewan Masjid Indonesia (DMI) telah mengerahkan tim untuk mengatasi tata suara (sound system) masjid di seluruh Indonesia, tapi ini adalah persoalan yang sensitif.

Define Problem (pendefinisian masalah)

Suara azan di Jakarta menjadi sorotan media asing karena dinilai berisik. Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin menegaskan azan adalah panggilan bagi umat Islam untuk menunaikan salat.

Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)

Suara Azan Jakarta Jadi Sorotan Media Asing Sorotan mengenai suara azan di Jakarta ini sebelumnya diangkat oleh Agence France-Presse (AFP), agensi berita internasional yang berpusat di Paris, Prancis.

Make Moral Judgement (membuat pilihan moral)

Meski demikian, lanjut Kamaruddin, Kementerian Agama telah menerbitkan Instruksi Dirjen Bimas Islam tahun 1978 tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushala. Instruksi No Kep/D/101/1978 diterbitkan seiring meluasnya penggunaan pengeras suara oleh masjid/langgar/mushala di seluruh Indonesia, baik untuk azan, iqamah, membaca ayat Al-Qur'an, membaca doa, peringatan hari besar Islam, dan lainnya.

Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)

Pada bagian akhir instruksi tersebut, ditegaskan bahwa ketentuan ini berlaku pada masjid, langgar dan mushala di perkotaan yang masyarakatnya cenderung majemuk dan heterogen. Pada masyarakat

pedesaan yang cenderung homogen, bisa berjalan seperti biasa. "Sesuai dengan kesepakatan di daerahnya," tandasnya.

4. Artikel 4

Judul : Azan Disorot Media Asing, Ini Aturan Kemenag soal Pengeras Suara di Masjid
Sumber : Detik.com
Tanggal pemuatan : Minggu, 17 Oktober 2021

Kementerian Agama (Kemenag RI) menjawab sorotan media asing terkait suara azan di Jakarta yang dinilai berisik. Kemenag membeberkan aturan mengenai penggunaan pengeras suara di masjid, langgar dan musala yang ada di Tanah Air.

Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin menjelaskan Kemenag telah menerbitkan Instruksi Dirjen Bimas Islam Tahun 1978 tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushala. Instruksi No Kep/D/101/1978 diterbitkan seiring meluasnya penggunaan pengeras suara oleh masjid/langgar/musala di seluruh Indonesia, baik untuk azan, iqamah, membaca ayat Al-Qur'an, membaca doa, peringatan hari besar Islam, dan lainnya.

Hal tersebut, selain menimbulkan kegairahan beragama dan menambah syiar kehidupan keagamaan, pada sebagian lingkungan masyarakat kadang juga menimbulkan ekses rasa tidak simpati disebabkan pemakaiannya kurang memenuhi syarat.

"Agar penggunaan pengeras suara oleh masjid/langgar/musala lebih mencapai sasaran dan menimbulkan daya tarik untuk beribadah kepada Allah, saat itu, tahun 1978, dianggap perlu mengeluarkan tuntunan pengeras suara untuk dipedomani oleh para pengurus masjid/langgar/musala di seluruh Indonesia," jelas Kamaruddin.

"Saya menilai aturan ini masih relevan untuk diterapkan," tegasnya.

Instruksi ini, kata Kamaruddin, antara lain mengatur tentang penggunaan pengeras suara ke luar dan ke dalam. Kumandang azan menggunakan pengeras suara ke luar karena merupakan panggilan. Sedangkan kegiatan salat, pengajian dan semacamnya menggunakan pengeras suara ke dalam.

"Jadi dalam instruksi yang usianya lebih 40 tahun ini sudah diatur, kapan menggunakan pengeras suara ke luar, kapan ke dalam," paparnya.

Pada bagian akhir instruksi tersebut, ditegaskan bahwa ketentuan ini berlaku pada masjid, langgar dan musala di perkotaan yang masyarakatnya cenderung majemuk dan heterogen. Pada masyarakat pedesaan yang cenderung homogen, bisa berjalan seperti biasa. "Sesuai dengan kesepakatan di daerahnya," tandasnya

Berikut Instruksi Dirjen Bimas Islam tahun 1978 tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushala:

Aturan Penggunaan Pengeras Suara

a. Pengeras suara luar digunakan untuk azan sebagai penanda waktu salat

b. Pengeras suara dalam digunakan untuk doa dengan syarat tidak meninggikan suara

c. mengutamakan suara yang merdu dan fasih serta tidak meninggikan suara

1. Waktu Subuh

a. Sebelum waktu subuh dapat dilakukan kegiatan dengan pengeras suara paling awal 15 menit sebelum waktunya. Kesempatan ini untuk pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

b. Kegiatan pembacaan Al-Qur'an dapat menggunakan pengeras suara ke luar. Sedangkan ke dalam tidak disalurkan agar tak mengganggu orang yang sedang beribadah dalam masjid. Azan subuh menggunakan pengeras suara ke luar.

c. Azan waktu subuh dilakukan menggunakan pengeras suara ke luar

d. Salat subuh, kuliah subuh dan semacamnya menggunakan pengeras suara (bila diperlukan untuk kepentingan jamaah) dan hanya ditujukan ke dalam saja.

2. Waktu Zuhur dan Jumat

a. Lima menit menjelang Zuhur dan 15 menit menjelang waktu Zuhur dan Jumat supaya diisi bacaan Al-Qur'an yang ditujukan ke luar.

b. Demikian juga suara Azan bilamana telah tiba waktunya.

c. Bacaan salat, doa, pengumuman, khutbah dan lain-lain menggunakan pengeras suara yang ditujukan ke dalam.

3. Asar, Magrib, dan Isya

a. Lima menit sebelum azan pada waktunya, dianjurkan membaca Al-Qur'an.

b. Pada waktu datang waktu salat, dilakukan azan dengan pegas suara ke luar dan ke dalam.

c. Sesudah azan, sebagaimana lain-lain waktu, hanya ke dalam.

4. Takbir, Tarhim, dan Ramadan

a. Takbir Idulfitri, Iduladha dilakukan dengan pegas suara ke luar. Pada Idulfitri dilakukan malam 1 Syawal dan hari 1 Syawal. Pada Iduladha dilakukan 4 hari berturut-turut sejak malam 10 Dzulhijjah.

b. Tarhim yang berupa doa menggunakan pegas suara ke dalam. Tarhim zikir tidak menggunakan pegas suara.

c. Pada bulan Ramadan sebagaimana pada siang hari dan malam biasa dengan memperbanyak pengajian, bacaan Al-Qur'an yang ditujukan ke dalam, seperti tadarus dan lain-lain.

5. Upacara hari besar Islam dan Pengajian

Tabligh pada hari besar Islam atau pengajian harus disampaikan oleh muballigh dengan memperhatikan kondisi dan keadaan jemaah.

Karena itu tablig/pengajian hanya menggunakan pegas suara yang ditujukan ke dalam, dan tidak untuk ke luar karena tidak diketahui reaksi pendengarnya atau lebih sering menimbulkan gangguan bagi yang istirahat daripada didengarkan sungguh-sungguh.

Suara Azan Jakarta Jadi Sorotan Media Asing

Sorotan mengenai suara azan di Jakarta ini sebelumnya diangkat oleh Agence France-Presse (AFP), agensi berita internasional yang berpusat di Paris, Prancis.

"Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia mengatasi reaksi volume azan," demikian judul AFP, diunggah Kamis (14/10).

Salah satu narasumber AFP adalah muslimah berusia 31 tahun dengan nama samaran Rina, pengidap gangguan kecemasan (anxiety disorder) yang tidak bisa tidur, mengalami mual untuk makan, dan takut untuk menyuarakan komplain soal suara azan dari masjid di dekat rumahnya.

AFP menuliskan azan dan masjid adalah dua hal yang dihormati di Indonesia, negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di

dunia. Mengkritik azan dan masjid bisa berujung pada tuduhan penistaan agama dengan ancaman 5 tahun penjara.

"Tidak ada yang berani untuk komplain soal itu di sini," kata Rina.

Rina selalu terbangun dari tidurnya pukul 3 dini hari karena terusik suara pengeras suara dari masjid di dekat rumahnya.

"Tidak ada yang berani untuk komplain soal itu di sini," kata Rina.

Rina selalu terbangun dari tidurnya pukul 3 dini hari karena terusik suara pengeras suara dari masjid di dekat rumahnya.

"Pengeras suara tidak cuma digunakan untuk azan, tapi juga untuk membangunkan orang 30-40 menit sebelum salat Subuh," kata Rina kepada AFP. Rina sudah menahan gangguan ini selama enam bulan terakhir.

Komplain secara daring (online) soal pengeras suara yang berisik sudah mulai meningkat, tapi kebanyakan anonim karena pelapor khawatir dengan akibat yang ditimbulkan gara-gara komplain seperti itu. Dewan Masjid Indonesia (DMI) telah mengerahkan tim untuk mengatasi tata suara (sound system) masjid di seluruh Indonesia, tapi ini adalah persoalan yang sensitive.

Define Problem (pendefinisian masalah)

Kementerian Agama (Kemenag RI) menjawab sorotan media asing terkait suara azan di Jakarta yang dinilai berisik. Kemenag membeberkan aturan mengenai penggunaan pengeras suara di masjid, langgar dan musala yang ada di Tanah Air.

Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)

Suara Azan Jakarta Jadi Sorotan Media Asing

Sorotan mengenai suara azan di Jakarta ini sebelumnya diangkat oleh Agence France-Presse (AFP), agensi berita internasional yang berpusat di Paris, Prancis.

"Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia mengatasi reaksi volume azan," demikian judul AFP, diunggah Kamis (14/10).

Make Moral Judgement (membuat pilihan moral)

Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin menjelaskan Kemenag telah menerbitkan Instruksi Dirjen Bimas Islam Tahun 1978 tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushala. Instruksi No Kep/D/101/1978 diterbitkan seiring meluasnya penggunaan pengeras suara oleh masjid/langgar/musala di seluruh Indonesia, baik untuk azan, iqamah, membaca ayat Al-Qur'an, membaca doa, peringatan hari besar Islam, dan lainnya.

Hal tersebut, selain menimbulkan kegairahan beragama dan menambah syiar kehidupan keagamaan, pada sebagian lingkungan masyarakat kadang juga menimbulkan eksekse rasa tidak simpati disebabkan pemakaiannya kurang memenuhi syarat.

Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)

Pada bagian akhir instruksi tersebut, ditegaskan bahwa ketentuan ini berlaku pada masjid, langgar dan musala di perkotaan yang masyarakatnya cenderung majemuk dan heterogen. Pada masyarakat pedesaan yang cenderung homogen, bisa berjalan seperti biasa. "Sesuai dengan kesepakatan di daerahnya," tandasnya

5. Artikel 5

**Judul : Aturan Pengeras Suara Masjid
Diingatkan Media Asing Soroti Azan
Sumber : Detik.com
Tanggal pemuatan : Senin, 18 Oktober 2021**

Sorotan media asing terkait suara azan di Jakarta menjadi perbincangan publik dalam beberapa hari terakhir. Kementerian Agama (Kemenag) telah merespons sorotan itu sembari mengingatkan soal aturan mengenai penggunaan pengeras suara di masjid.

Sorotan dari AFP

Media internasional yang menyoroti suara azan di Jakarta adalah Agence France-Presse (AFP), agensi berita internasional yang berpusat di Paris, Prancis.

"Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia mengatasi reaksi volume azan," demikian judul AFP, diunggah Kamis (14/10/2021).

Salah satu narasumber AFP adalah muslimah usia 31 tahun dengan nama samaran Rina, pengidap gangguan kecemasan (anxiety disorder) yang tidak bisa tidur, mengalami mual untuk makan, dan takut untuk menyuarakan komplain soal suara azan dari masjid di dekat rumahnya.

AFP menuliskan, azan dan masjid adalah dua hal yang dihormati di Indonesia, negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Mengkritisi azan dan masjid bisa berujung pada tuduhan penistaan agama dengan ancaman 5 tahun penjara.

"Tidak ada yang berani untuk komplain soal itu di sini," kata Rina.

Rina selalu terbangun dari tidurnya pukul 3 dini hari karena terusik suara pengeras suara dari masjid di dekat rumahnya.

"Pengeras suara tidak cuma digunakan untuk azan, tapi juga untuk membangunkan orang 30-40 menit sebelum salat Subuh," kata Rina kepada AFP. Rina sudah menahan gangguan ini selama enam bulan terakhir.

Komplain secara daring (online) soal pengeras suara yang berisik sudah mulai meningkat, namun kebanyakan anonim karena pelapor khawatir dengan akibat yang ditimbulkan gara-gara komplain seperti itu. Dewan Masjid Indonesia (DMI) telah mengerahkan tim untuk mengatasi tata suara (sound system) masjid di seluruh Indonesia, namun ini adalah persoalan yang sensitif.

AFP menyebut negara kepulauan di Asia Tenggara ini dikenal sebagai wilayah dengan toleransi antaragama yang baik, namun kini muncul perhatian bahwa corak keagamaan Islam moderat terancam oleh penganut garis keras.

Pada 2018, perempuan Buddha dipenjara gara-gara menyebut suara azan 'bikin sakit telinga saya'. Awal tahun ini, ada selebritis Zaskia Mecca dikecam secara online gara-gara mengkritik suara pengeras suara saat Ramadhan.

AFP menyebut azan dipahami masyarakat sebagai simbol kebesaran. Isu suara azan bisa memecah belah.

Juni lalu, otoritas Arab Saudi memerintahkan masjid-masjid untuk membatasi volume speaker eksternal (yang mengarah ke luar bangunan masjid) sampai sepertiga suara maksimal. Soalnya, suara azan bisa menimbulkan polusi suara.

Di Indonesia, ada 750 ribu masjid di seluruh wilayah. Masjid ukuran sedang bisa mempunyai selusin speaker eksternal yang melantangkan azan lima kali sehari. Untuk Rina, suara dari masjid saat malam hari berdampak pada kesehatannya.

"Saya mulai mengalami insomnia, dan saya didiagnosis mengidap gangguan kecemasan setelah selalu terbangun pada malam hari. Sekarang saya mencoba membuat diri saya seelah mungkin supaya saya bisa tidur nyenyak tanpa mendengar suara bising itu," kata Rina.

Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia Jusuf Kalla memperkirakan setengah dari seluruh masjid di Indonesia punya tata akustik ruangan yang buruk. Masalah kebisingan menjadi semakin parah.

"Ada kecenderungan untuk menaikkan suara masjid supaya azan bisa terdengar oleh sebanyak mungkin orang dari jauh karena mereka beranggapan itu adalah tanda kebesaran Islam," kata koordinator program akustik DMI Azis Muslim.

DMI berjuang meminimalkan ketegangan masyarakat dengan cara menyediakan layanan perbaikan sound system dari pintu ke pintu. Ada 7.000 teknisi yang bekerja untuk pekerjaan ini dan telah memperbaiki audio di lebih dari 70 ribu masjid.

"Sekarang suara dari masjid sudah lebih pelan. Ini tidak akan mengganggu warga sekitar, belum lagi apabila ada rumah sakit di dekat masjid," kata ketua masjid Al Ikhwan di Jakarta, Ahmad Taufik.

Tanggapan MUI

Majelis Ulama Indonesia (MUI) merespons sorotan media internasional tentang suara azan di Jakarta. MUI menyatakan seseorang tak bisa tidur tak bisa disimpulkan hanya karena suara azan.

"Jadi menyesalkan jika ada pihak-pihak yang menyatakan bahwa azan membuat berisik. Lagi pula pihak AFP tidak bisa menyimpulkan seorang susah tidur karena suara berisik dari azan," kata Sekjen MUI, Amirsyah Tambunan, kepada wartawan, Kamis (14/10).

Amirsyah juga menjelaskan mengenai pengaturan speaker seperti yang disampaikan Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia, Jusuf Kalla. Pengeras suara masjid diimbau didengarkan 10 menit sebelum waktu Subuh.

"Bahwa ada pengaturan waktu seperti disampaikan Pak Jusuf Kalla selaku Ketua DMI telah mengimbau agar boleh pengeras suara masjid didengarkan 10 menit sebelum waktu subuh masuk," ujar Amirsyah.

Amirsyah lantas menyitir penjelasan di buku 'The Power of Azan'. Dalam buku itu, dijelaskan mengenai keajaiban dan manfaat azan.

"Hal 9 menjelaskan antara lain azan adalah kalimat Allah berupa seruan dan panggilan dari Allah melalui seorang muazin untuk meraih kemenangan melalui kerendahan hati bertakbir. Sekaligus pengajuan hanya Allah Yang Mahabesar dan menegaskan komitmen bersyahadat serta keikhlasan bertauhid, seraya bersegera untuk menyembah Allah dengan mendirikan salat di awal waktu," ujar Amirsyah.

Instruksi Dirjen Bimas Islam

Tanggapan juga datang dari Kemenag. Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin menegaskan azan adalah panggilan bagi umat Islam untuk menunaikan salat.

"Azan adalah panggilan salat, sehingga dikumandangkan pada waktunya. Durasi azan juga tidak lama," tegas Kamaruddin Amin dalam keterangan tertulisnya, Minggu (17/10).

Meski demikian, lanjut Kamaruddin, Kementerian Agama telah menerbitkan Instruksi Dirjen Bimas Islam tahun 1978 tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushala. Instruksi No Kep/D/101/1978 diterbitkan seiring meluasnya penggunaan pengeras suara oleh masjid/langgar/musala di seluruh Indonesia, baik untuk azan, iqamah, membaca ayat Al-Qur'an, membaca doa, peringatan hari besar Islam, dan lainnya.

Hal tersebut selain menimbulkan kegairahan beragama dan menambah syiar kehidupan keagamaan, pada sebagian lingkungan masyarakat kadang juga menimbulkan ekkses rasa tidak simpati disebabkan pemakaiannya kurang memenuhi syarat.

"Agar penggunaan pengeras suara oleh masjid/langgar/musala lebih mencapai sasaran dan menimbulkan daya tarik untuk beribadah kepada Allah, saat itu, tahun 1978, dianggap perlu mengeluarkan tuntunan pengeras suara untuk dipedomani oleh para pengurus masjid/langgar/musala di seluruh Indonesia," jelas Kamaruddin.

"Saya menilai aturan ini masih relevan untuk diterapkan," tegasnya.

Instruksi ini, kata Kamaruddin, antara lain mengatur tentang penggunaan pengeras suara ke luar dan ke dalam. Kumandang azan menggunakan pengeras suara ke luar karena merupakan panggilan. Sedangkan kegiatan salat, pengajian dan semacamnya menggunakan pengeras suara ke dalam.

"Jadi dalam instruksi yang usianya lebih 40 tahun ini sudah diatur, kapan menggunakan pengeras suara ke luar, kapan ke dalam," paparnya.

Pada bagian akhir instruksi tersebut, ditegaskan bahwa ketentuan ini berlaku pada masjid, langgar dan musala di perkotaan yang masyarakatnya cenderung majemuk dan heterogen. Pada masyarakat pedesaan yang cenderung homogen, bisa berjalan seperti biasa. "Sesuai dengan kesepakatan di daerahnya," tandasnya.

Berikut Instruksi Dirjen Bimas Islam tahun 1978 tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushala:

Aturan Penggunaan Pengeras Suara

- a. Pengeras suara luar digunakan untuk azan sebagai penanda waktu salat*
- b. Pengeras suara dalam digunakan untuk doa dengan syarat tidak meninggikan suara*
- c. mengutamakan suara yang merdu dan fasih serta tidak meninggikan suara*

1. Waktu Subuh

a. Sebelum waktu subuh dapat dilakukan kegiatan dengan pengeras suara paling awal 15 menit sebelum waktunya. Kesempatan ini untuk pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

b. Kegiatan pembacaan Al-Qur'an dapat menggunakan pengeras suara ke luar. Sedangkan ke dalam tidak disalurkan agar tak mengganggu orang yang sedang beribadah dalam masjid. Azan subuh menggunakan pengeras suara ke luar.

c. Azan waktu subuh dilakukan menggunakan pengeras suara ke luar

d. Salat subuh, kuliah subuh dan semacamnya menggunakan pengeras suara (bila diperlukan untuk kepentingan jamaah) dan hanya ditujukan ke dalam saja.

2. Waktu Zuhur dan Jumat

a. Lima menit menjelang Zuhur dan 15 menit menjelang waktu Zuhur dan Jumat supaya diisi bacaan Al-Qur'an yang ditujukan ke luar.

b. Demikian juga suara Azan bilamana telah tiba waktunya.

c. Bacaan salat, doa, pengumuman, khutbah dan lain-lain menggunakan pengeras suara yang ditujukan ke dalam.

3. Asar, Magrib, dan Isya

a. Lima menit sebelum azan pada waktunya, dianjurkan membaca Al-Qur'an.

b. Pada waktu datang waktu salat, dilakukan azan dengan pengeras suara ke luar dan ke dalam.

c. Sesudah azan, sebagaimana lain-lain waktu, hanya ke dalam.

4. Takbir, Tarhim, dan Ramadan

a. Takbir Idulfitri, Iduladha dilakukan dengan pengeras suara ke luar. Pada Idulfitri dilakukan malam 1 Syawal dan hari 1 Syawal. Pada Iduladha dilakukan 4 hari berturut-turut sejak malam 10 Dzulhijjah.

b. Tarhim yang berupa doa menggunakan pengeras suara ke dalam. Tarhim zikir tidak menggunakan pengeras suara.

c. Pada bulan Ramadan sebagaimana pada siang hari dan malam biasa dengan memperbanyak pengajian, bacaan Al-Qur'an yang ditujukan ke dalam, seperti tadarus dan lain-lain.

5. Upacara hari besar Islam dan Pengajian

Tabligh pada hari besar Islam atau pengajian harus disampaikan oleh muballigh dengan memperhatikan kondisi dan keadaan jamaah.

Karena itu tablig/pengajian hanya menggunakan pengeras suara yang ditujukan ke dalam, dan tidak untuk ke luar karena tidak diketahui reaksi pendengarnya atau lebih sering menimbulkan gangguan bagi yang istirahat daripada didengarkan sungguh-sungguh.

Define Problem (pendefinisian masalah)

Sorotan media asing terkait suara azan di Jakarta menjadi perbincangan publik dalam beberapa hari terakhir. Kementerian Agama (Kemenag) telah merespons sorotan itu sembari mengingatkan soal aturan mengenai penggunaan pengeras suara di masjid. Sorotan dari AFP

Majelis Ulama Indonesia (MUI) merespons sorotan media internasional tentang suara azan di Jakarta. MUI menyatakan seseorang tak bisa tidur tak bisa disimpulkan hanya karena suara azan.

Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)

Media internasional yang menyoroti suara azan di Jakarta adalah Agence France-Presse (AFP), agensi berita internasional yang berpusat di Paris, Prancis.

Make Moral Judgement (membuat pilihan moral)

Kementerian Agama (Kemenag) telah merespons sorotan itu sembari mengingatkan soal aturan mengenai penggunaan pengeras suara di masjid.

Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin menjelaskan Kemenag telah menerbitkan Instruksi Dirjen Bimas Islam Tahun 1978 tentang

Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushala. Instruksi No Kep/D/101/1978 diterbitkan seiring meluasnya penggunaan pengeras suara oleh masjid/langgar/musala di seluruh Indonesia, baik untuk azan, iqamah, membaca ayat Al-Qur'an, membaca doa, peringatan hari besar Islam, dan lainnya.

Hal tersebut selain menimbulkan kegairahan beragama dan menambah syiar kehidupan keagamaan, pada sebagian lingkungan masyarakat kadang juga menimbulkan eksese rasa tidak simpati disebabkan pemakaiannya kurang memenuhi syarat.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) merespons sorotan media internasional tentang suara azan di Jakarta. MUI menyatakan seseorang tak bisa tidur tak bisa disimpulkan hanya karena suara azan.

Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)

Amirsyah juga menjelaskan mengenai pengaturan speaker seperti yang disampaikan Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia, Jusuf Kalla. Pengeras suara masjid diimbau didengarkan 10 menit sebelum waktu Subuh.

Pada bagian akhir instruksi tersebut, ditegaskan bahwa ketentuan ini berlaku pada masjid, langgar dan musala di perkotaan yang masyarakatnya cenderung majemuk dan heterogen. Pada masyarakat pedesaan yang cenderung homogen, bisa berjalan seperti biasa. "Sesuai dengan kesepakatan di daerahnya," tandasnya



IAIN
PONOROGO

BAB IV

ANALISIS FRAMING DETIK.COM DALAM PEMBERITAAN ADZAN DI MEDIA PERANCIS *AGENCY FRANCE PRESSE* (AFP)

Pemberitaan oleh media yang kita nikmati setiap saat merupakan bagian dari pembentukan arah keberpihakan dari sebuah media itu sendiri dimana layaknya didalam sebuah kehidupan, media dapat menentukan siapa yang akan dijadikan pihak antagonis dan siapa yang akan dijadikan pihak protagonis tergantung pemberitaan oleh media mana yang akan kita lihat. Hal tersebut dikarenakan setiap media memiliki kepentingan, keberpihakan dan arah tujuan yang berbeda, media pada kenyataannya bukanlah seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya, atau cermin dari kejadian yang sebenarnya terjadi. Media yang kita lihat justru membangun berita sedemikian rupa, hal ini menunjukkan bahwa berita merupakan bentukan oleh tangan manusia. Setiap media memiliki kepentingan, keberpihakan dan arah tujuan yang berbeda, oleh karena itu tidak mengherankan jika kita setiap hari secara terus menerus menyaksikan peristiwa yang sama namun diperlakukan secara berbeda oleh media, dimaknai berbeda dengan sudut pandang yang berbeda. inilah yang disebut sebuah framing media.

Pada pertengahan bulan oktober 2021 media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul "*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi

Volume Adzan)”. Unggahan berita dari media asing tersebut kemudian mendapat tanggapan dan perhatian dari berbagai elemen di Indonesia, dan kemudian terdapat beberapa media Indonesia yang memberitakan tentang unggahan media asing yang menyoroti adzan di Indonesia tersebut serta banyak tanggapan dari pihak terkait di Indonesia. Salah satu media massa yang memberitakan tentang unggahan media asing AFP yang menyoroti adzan Indonesia tersebut adalah media Detik.com.

Dalam penelitian ini, bermaksud untuk melihat bagaimana arah *framing* media Detik.com dalam pemberitaannya tentang peristiwa media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)”. Terdapat lima pemberitaan yang akan peneliti analisis dengan menggunakan empat aspek framing model Robert Entman.

Berita pertama yang akan dianalisis adalah berita yang berjudul “Media Asing Soroti Suara Azan DKI, Wagub: Ini Indonesia Mayoritas Muslim”. Yang dipublikasikan pada Kamis, 14 Oktober 2021. Dalam pemberitaan ini Detik.com mengangkat berita media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)” dengan menjabarkan tanggapan atau respon wakil gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria.

Berita kedua yang akan dianalisis adalah berita yang berjudul “Media Asing Soroti Azan Dijkstra Berisik” yang dipublikasikan pada Kamis, 14 Oktober 2021. Dalam pemberitaan ini Detik.com mengangkat berita media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)”

Berita ketiga yang akan dianalisis adalah berita yang berjudul “Kemenag Respon Sorotan Media Asing Soal Suara Azan Dijkstra Berisik” yang dimuat pada Minggu, 17 Oktober 2021. Berita keempat yang akan dianalisis adalah berita yang berjudul “Azan Disorot Media Asing, Ini Aturan Kemenag soal Pengeras Suara di Masjid” yang dipublikasikan Minggu, 17 Oktober 2021.

Berita kelima yang akan dianalisis adalah berita yang berjudul “Aturan Pengeras Suara Masjid Diingatkan Media Asing Soroti Azan” yang dipublikasikan pada Senin, 18 Oktober 2021. Pemberitaan oleh Detik.com yang kelima ini merupakan berita terakhir dari rentetan berita terkait pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), yang menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)” dimana dalam berita ini merupakan rangkuman isi dari rentetan berita sebelumnya. Sehingga jika dinilai dari empat aspek framing Robert Entman terjadi kesamaan dengan berita sebelumnya.

A. Analisis framing *define problems*

1. Dilihat dari aspek *Define Problems*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita pertama yaitu Detik.com mencoba mendefinisikan masalah yang terjadi dengan menonjolkan respon dari wakil gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria yang meminta masing masing pihak untuk tidak mempermasalahkan suara adzan, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Dari pendefinisian masalah yang dibuat oleh Detik.com terlihat bahwa media Detik.com cenderung menepis pemberitaan media asing AFP dimana diperkuat dibagian pernyataan wakil gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria.
2. *Define Problem*, dalam pemberitaan yang kedua oleh Detik.com ini, pendefinisian masalahnya adalah kenapa Detik.com menggunakan kalimat Media Asing Soroti Azan Di Jakarta Berisik sebagai judul beritanya?. Yang seolah-olah media asing AFP mengolok-olok adzan di Indonesia sebagai sesuatu hal yang berisik atau mengganggu. Disini terlihat Detik.com telah melakukan pembingkaiian yang membentuk opini pembaca bahwa media asing AFP telah memberitakan adzan di Indonesia sebagai sesuatu yang berisik.
3. *Define Problem*, dalam pemberitaan yang ketiga oleh Detik.com ini, pendefinisian masalahnya yang dibuat oleh Detik.com dalam berita ini yaitu menonjolkan respon dari Dirjen Binmas Islam Kamaruddin Amin yang menegaskan bahwasannya adzan merupakan panggilan ibadah umat muslim. Dari judul yang dibuat oleh Detik.com terlihat bahwa cenderung

menepis pemberitaan media asing AFP dimana diperkuat dibagian Dirjen Binmas Islam Kamaruddin Amin.

4. *Define Problem*, dalam pemberitaan oleh Detik.com ini, pendefinisian masalahnya adalah dalam berita ini yaitu menonjolkan respon dan aturan pengeras suara masjid dari Kementerian Agama Republik Indonesia terkait suara adzan yang menjadi sorotan media asing AFP yang menilai suara adzan berisik. Dari judul yang dibuat oleh Detik.com terlihat bahwa cenderung membantah pemberitaan media asing AFP dimana diperkuat dibagian pernyataan azan disorot media asing, ini aturan kemenag soal pengeras suara di masjid.
5. *Define problem* dalam pemberitaan yang terakhir oleh Detik.com ini, pendefinisian masalahnya adalah dalam berita ini yang pertama yaitu menonjolkan respon dari Dewan Masjid Indonesia, dimana DMI dituliskan berjuang meminimalkan ketegangan yang terjadi di masyarakat dengan menyediakan layanan perbaikan *sound system*. Yang kedua adalah tanggapan MUI yang menganggap bahwa pendapat dari AFP tidak bisa dibenarkan, serta tanggapan Dirjen Binmas Islam Kamaruddin Amin yang menegaskan bahwasannya adzan merupakan panggilan ibadah umat muslim. Dari judul yang dibuat oleh Detik.com terlihat bahwa cenderung menepis pemberitaan media asing AFP dimana diperkuat dibagian Dirjen Binmas Islam Kamaruddin Amin. disini Detik.com berusaha untuk menunjukan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia

yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

B. Analisis framing *Diagnose Causes*

1. Dilihat dari aspek *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita pertama ini yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis Agency *France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)” disini Detik.com berusaha untuk menunjukan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

2. Dilihat dari aspek *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis Agency *France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)” disini Detik.com berusaha untuk menunjukan

sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

3. Dilihat dari aspek *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)” disini Detik.com berusaha untuk menunjukan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.
4. Dilihat dari aspek *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)” disini Detik.com berusaha untuk menunjukan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

5. Dilihat dari aspek *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)” disini Detik.com berusaha untuk menunjukan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

C. Analisis framing *Make Moral Judgment*

1. Dilihat dari aspek *Make Moral Judgment*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu poin utama yang disebutkan oleh media AFP adalah penyebutan ada warga yang mengeluh tentang suara adzan dimana warga tersebut mengalami gangguan kecemasan, kemudian Detik.com semakin menunjukan bantahan yang di lakukan oleh wakil gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria tentang akan melakukan pengecekan fakta dilapangan.
2. *Make Moral Judgment*, penilaian moral yang terkandung dalam berita seakan-akan media asing *Agency France Presse* (AFP) menuliskan berita yang terlalu menyudutkan adzan dengan menampilkan wawancara dari salah satu narasumber yang mengalami gangguan kecemasan akibat terbangunkan oleh suara adzan dimalam hari, kemudian Detik.com

menuliskan juga bahwa media asing *Agency France Presse (AFP)* seakan-akan memberitahukan bahwa umat muslim Indonesia anti kritik, dengan menuliskan bahwa banyak yang telah melayangkan protes secara online di media social dengan menggunakan akun anonym karena protes mengenai adzan di Indonesia dapat dikenai pidana. dimana hal ini menunjukkan bahwa umat muslim di Indonesia kurang toleran.

3. *Make Moral Judgemant*, penilaian moral yang terkandung dalam berita ini menunjukkan bahwa dari pihak kementrian agama telah menerbitkan Intruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978. Detik.com menunjukkan bahwa peraturan tentang penggunaan pengeras suara untuk tempat ibadah utamanya masjid telah diatur secara baik pada Intruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978 tentang tuntunan penggunaan pengeras suara masjid agar penggunaannya lebih tepat sasaran dan menimbulkan daya tarik untuk beribadah.

4. *Make Moral Judgemant*, penilaian moral yang terkandung dalam berita ini terlihat bahwa dari pihak kementrian agama telah menerbitkan Intruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978. Detik.com menunjukkan bahwa peraturan tentang penggunaan pengeras suara untuk tempat ibadah utamanya masjid telah diatur secara baik pada Intruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978 tentang tuntunan penggunaan pengeras suara masjid agar penggunaannya lebih tepat sasaran dan menimbulkan daya tarik untuk beribadah.

5. *Make Moral Judgement*, penilaian moral yang terkandung dalam berita ini terlihat bahwa dari pihak kementerian agama telah menerbitkan Instruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978. Detik.com menunjukkan bahwa peraturan tentang penggunaan pengeras suara untuk tempat ibadah utamanya masjid telah diatur secara baik pada Instruksi Dirjen Binmas Islam Pada tahun 1978 tentang tuntunan penggunaan pengeras suara masjid agar penggunaannya lebih tepat sasaran dan menimbulkan daya tarik untuk beribadah. Selain itu terdapat tanggapan Majelis Ulama Indonesia yang menganggap pernyataan AFP tidak bisa dibenarkan.

D. Analisis framing *Treatment Recommendation*

1. Dilihat dari aspek *Treatment Recommendation*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam berita ini yaitu Detik.com berusaha untuk memunculkan sebuah penyelesaian dimana menulis permintaan dan harapan wakil gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria kepada masyarakat untuk saling menghormati antar umat beragama, yang kemudian juga dituliskan bahwa riza berpendapat bahwa adzan merupakan panggilan adzan bagi umat Islam serta dia juga meyakini para takmir di Jakarta mengerti batasan suara ketika hendak mengumandangkan adzan.
2. *Treatment Recommendation*, dalam berita yang disampaikan detik.com menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat toleran dan solutif dimana DMI (Dewan Masjid Indonesia) berjuang meminimalkan ketegangan masyarakat dengan cara menyediakan layanan perbaikan

sound system dimana terdapat 7.000 teknisi yang bekerja untuk pekerjaan ini dan telah memperbaiki audio lebih dari 70 ribu masjid di Indonesia.

3. *Treatment Recommendation*, dalam berita yang disampaikan detik.com menunjukkan bahwa peraturan pengeras suara bukan semata mata sifatnya kaku karena pengeras suara masjid di desa dan diwilayah perkotaan berbeda maka penggunaannya juga bisa fleksibel tergantung dari kesepakatan dan kebaikan bersama.
4. *Treatment Recommendation*, dalam berita yang disampaikan detik.com ini menunjukkan bahwa terkait peraturan penggunaan pengeras suara masjid telah diatur dalam Intruksi Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama Republic Indonesia tahun 1978 dimana ketentuan ini berlaku pada masjid, langgar dan mushola di area perkotaan yang masyarakatnya cenderung majemuk.
5. *Treatment Recommendation*, dalam berita yang disampaikan detik.com ini menunjukkan bahwa terkait peraturan penggunaan pengeras suara masjid telah diatur dalam Intruksi Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama Republic Indonesia tahun 1978 dimana ketentuan ini berlaku pada masjid, langgar dan mushola di area perkotaan yang masyarakatnya cenderung majemuk dan heterogen, sedangkan untuk masyarakat pedesaan dapat menyesuaikan dengan kesepakatan di daerah masing masing. Serta DMI (Dewan Masjid Indonesia) berjuang meminimalkan ketegangan masyarakat dengan cara menyediakan layanan.

BAB V

PENUTUP

E. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data terhadap lima berita mengenai isu pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), yang menyoroiti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan) di media Detik.com dengan menggunakan Analisis Framing Model Robert Entman di bab IV. Maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Dilihat dari elemen framing *Define problem*, media Detik.com berusaha mendefinisikan masalah yang terjadi tentang pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), yang menyoroiti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan) Media Detik.com membingkai pemberitaannya dengan mendefinisikan masalah yang terjadi dan cenderung membantah tanggapan media asing AFP karena dibuktikan dari lima berita tersebut media Detik.com dengan menuliskan tanggapan dari beberapa pihak di Indonesia yang membantah pemberitaan media asing tersebut.

Dilihat dari elemen framing *Diagnose Causes*, Framing yang dikembangkan oleh Detik.com dalam lima berita di atas yaitu menyebutkan sumber dari permasalahan yang sedang terjadi sehingga menimbulkan polemic dimasyarakat yaitu adanya pemberitaan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP), menyoroti adzan di Indonesia dengan mengunggah berita yang berjudul “*Piety or Noise Nuisance? Indonesia Tackles Call to Prayer Volume Backlash* (Ketakwaan atau gangguan kebisingan? Indonesia Mengatasi Reaksi Volume Adzan)” disini Detik.com berusaha untuk menyajikan sesuatu yang menyudutkan dan membantah media AFP dengan menunjukan sumber yang menjadi polemic pada masyarakat Indonesia yaitu pemberitaan tentang adzan yang disebut berisik oleh media asing AFP.

Dilihat dari elemen framing *Make Moral Judgement*, terlihat media Detik.com berusaha menampilkan nilai moral yang membantah pemberitaan media AFP dengan menunjukan pernyataan, tanggapan serta peraturan yang menguatkan bahwa adzan di Indonesia tidak sesuai dengan yang diberitakan media asing AFP. Hal ini merupakan framing media Detik.com dalam menguatkan pemberitaannya guna menepis unggahan media asing AFP.

Dilihat dari elemen framing *Treatment Recommendation* media Detik.com lebih menonjolkan penyelesaian masalah yang ada untuk menyangkal serta menyanggah pernyataan media asing Perancis *Agency France Presse* (AFP) yang menyoroti adzan di Indonesia dengan menyampaikan tanggapan dari berbagai pihak terkait serta menunjukan langkah yang sudah diterapkan di Indonesia untuk mengatur aturan pengeras

suara masjid. Penyelesaian masalah yang disajikan detik.com dalam pemberitaannya terlihat jelas sebagai sebuah framing media yang bertujuan untuk mendukung adzan di Indonesia yang disebutkan bahwa merupakan hal yang lumrah dikarenakan di Indonesia merupakan mayoritas pemeluk agama Islam terbanyak didunia.

F. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti

Bagi mahasiswa yang selanjutnya ingin melakukan penelitian skripsi berkaitan dengan analisis framing pemberitaan di meda online diharapkan selektif dalam memilih berita, karena tidak semua berita menarik untuk di analisis. Dan juga ketika hendak meneliti lebih baik dalam kurun watu yang lebih panjang agar berita yang diteliti bisa lebih banyak

2. Media

Detik.com merupakan salah satu media terbesar di Indonesia dengan segmentasi pemabaca yang mencakup seluruh kalangan masyarakat dengan dengan jumlah pengunjung yang mencapai 3 juta. Hal ini membuat Detik.com tetap selektif dalam memuat berita. Dalam membuat berita. Dan diharapkan tetap menjaga kualitas berita yang berlandas pada asas kode etik jurnalistik, objektif serta menitikberatkan pada realitas yang ada dalam membuat suatu berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, Romli Syamsul. *Jurnalistik Praktis untuk pemula edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2012.
- Barus. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011.
- Fahri Zikri Nurhadi,. *Teori-teori Komunikasi: Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Khallilurrahman,. *Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khusyuk*. Jakarta: PT Wahyu Media, t.t.
- Mondry. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Santasa, Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2018.
- Suhandang, Kustandi. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi*. Bandung: Produk dan Kode Etik, 2003.
- Sumadiria, Haris. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Tibraya, Ahmad. *Menyelami Seluk Beluk Dalam Ibadah Islam*. Bogor: Kencana, 2003.
- Yunus, Syarifudin. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Qurrota'yun, Quartin Qonita “*analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Terhadap Kasus Bom Thamrin Pada Pemberitaan Media Asing Online CNN (Cable News Network) CNN.COM Periode Januari 2016*” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
- Tahrifudin, “*Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Berita Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila Di Media Kompas.Com Dan Republik Online*”, (skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)
- Fahmi, “*Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*”,(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)
- Huda, Nurul, “*Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*”, (Uin Sunan Ampel Surabaya 2019)
- Siti Handarani, “*Pembingkaihan Berita Media Terkait Tokoh Agama (Analisis Framing Media Kasus Pelecehan Seksual Terkait Tokoh Agama: Habib*

Hasan Assegaf Di Gatra Online Dan Republika Online)”, (Universitas Indonesia 2012)

